

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XII SMK PGRI 4
BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

Oleh :

**M.FURQON PRIYADI
NPM : 1311080048**

Jurusan: Bimbingan Konseling

Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Pembimbing II : Drs. Badrul Kamil, M.Pd.I



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H/ 2017 M**

ABSTRAK

EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XII SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh :

M.Furqon Priadi

Masalah dalam penelitian ini adalah kurang minat belajar. Permasalahan penelitian ini “apakah layanan informasi efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah layanan informasi efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XII SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode *pre eksperimen* dengan desain *one group pretest-posttest*, Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas XII SMP PGRI 4 Bandar Lampung yang memiliki tingkat minat belajar yang rendah. Pemilihan sampel dilakukan melalui penyebaran angket minat belajar yang telah diuji validitas. Terdapat 10 peserta didik yang memiliki kategori minat belajar rendah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan minat belajar pada siswa setelah diberikan layanan informasi. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t -8.517, mean -13.10000 kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-8.517 > 2.262) dengan demikian minat belajar peserta didik kelas XII SMK PGRI 4 Bandar Lampung mengalami perubahan setelah diberikan layanan informasi. Dan $\text{sig } 0.00 < \alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima Sehingga layanan informasi efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XII Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Minat Belajar.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukaramo Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS XII SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN
PELAJARAN 2017/2018**

Nama : M. Furqon Priadi

NPM : 1311080048

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP.19670622 1994 03 2 002

Bandar Lampung, 31 Januari 2018
Pembimbing II

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 19610401 1981 03 1 003

**Mengetahui
Ketua Jurusan**

Andi Thahir, MA.Ed.D
NIP.19760427 2007 01 1 015



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XII SMK PGRI 4 BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2017/2018”**. Disusun oleh **M. FURQON PRIADI**, NPM 1311080048, Prodi **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**, Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Pada/tanggal : Hari Rabu 31 Januari 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Andi Thahir, MA.Ed.D

(.....)

Sekretaris : Hardiansyah Masya, M.Pd

(.....)

Penguji Utama : Defriyanto, SIQ.,M.Ed

(.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Rifda El Fiah M.Pd

(.....)

Penguji Pendamping II: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

(.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NPM.19560810 198703 1 001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan {QS. Al-Mujadilah, ayat 11}¹

¹ Al-Quran dan Terjemahannya, Diponegoro, Bandung

PERSEMBAHAN

Dengan mengharapkan ridho Allah SWT, di bawah naungan rahmat dan hidayah-Nya serta dengan curahan cinta dan kasih sayang, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Winarto dan Ibu Khomsatun,S.Ag yang senantiasa mendoakanku agar menjadi orang sukses dan selalu mengajarkanku tentang kesabaran serta kesederhanaan dalam hidupku dan selalu mendukung baik berupa materi maupun motivasi serta selalu menantikan keberhasilanku.
2. Kakakku Maidah Turrohmah, M.Pd dan adikku M.Sahrul Arif yang selalu memberi semangat dan motivasi

RIWAYAT HIDUP

M.Furqon Priyadi dilahirkan di Tulung Agung, Kecamatan Gading Rejo Kabupaten Pringsewu pada tanggal 21 Maret 1995, anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Winarto dan Khomsatun.

Penulis pernah menempuh pendidikan di TK Nurul Ulum Tulung Agung lulus tahun 2001, selanjutnya penulis melanjutkan di MI Nurul Ulum Tulung Agung lulus tahun 2007, kemudian melanjutkan di MTs Nurul Ulum dan lulus tahun 2010, selanjutnya di MA Nurul Ulum Tulung Agung dan lulus tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis diterima di Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling melalui jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru IAIN Raden Intan Lampung tahun ajaran 2013.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamiin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Tehnik *Assertive Training* Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta didik Kelas VII di SMP PGRI 6 Bandar Lampung.”

Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat dan keluarganya.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti telah mendapat bantuan dari banyak pihak untuk hal itu maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
2. Andi Thahir, S.Psi,M.A,Ed.D selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling;
3. Dr. A. Fauzan, M.Pd. selaku sekretaris jurusan bimbingan dan konseling
4. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan, ditengah kesibukan beliau telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam penyelesaian skripsi ini,
5. Para Dosen khususnya Dosen Jurusan Bimbingan Konseling yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti;
6. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd pembimbing akademik yang telah banyak membantu dalam proses belajar selama ini;

7. Dra. Hi Suryati selaku Kepala SMP PGRI 6 Bandar Lampung yang telah membantu dan memberikan izin kepada peneliti di sekolah yang beliau pimpin dan kepada dewan guru khususnya guru Bimbingan dan Konseling Irma Nilawati, S.Pd. selaku koordinator BK sekaligus guru pamong yang telah mendampingi, membantu serta memberikan informasi sehingga kebutuhan data yang diperlukan dapat dipenuhi, Irma Nilawati S.Pd selaku guru BK;
8. Untuk sahabat-sahabatku, Imam masykur, Syamsul Adi Arifien S.Pd, Syamsudin, Ahmad Fadila, Imam prasetyo, Woko Dedianto, Reza ilham Murzaki, Om Poden, Bang Iwan, iwan lembong, Dhani, M.Miftahul Umam, Muhammad Khairul Anam, Noveriansyah, Vernanda Sandi, Febrina, Tika Ega Fabela, Siti Maysaroh, Anggi Arya, Yunita Verawati, Megita Destriana, Wendi Agusetiawan, Abim Pangestu, Dewi Purwati, Kevin Verdialdo, yang selalu mendukung dan memberikan motivasi, terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini
9. Untuk Yunita Amaliya Pertiwi yang selalu sabar memberikan masukan, motivasi dan tak pernah lelah memberikan dukungan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan, semoga allah memberikan ridho untuk hubungan yang dijalani;
10. Kawan-kawan di jurusan Bimbingan dan Konseling UIN Raden Intan Lampung angkatan 2013 Khususnya kelas B, dan juga kepada Noveriyansyah, Syamsul Adi Arifin, Vernanda sandi, Anggi Arya, Wendi Agusetiawan,, Ahmat Fadilah, Febrina, Maya Puspa Rini, Ega Fabela, Siti Maysaroh dan

semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini, semoga silaturahmi tetap terjalin dan ilmu yang kita dapatkan bermanfaat. Amin

11. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung

Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan Allah SWT. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dan akhir kata peneliti berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, amin.

Bandar Lampung, November 2017

Penulis,

M. Furqon Priyadi
NPM. 1311080048

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN.....	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Batasan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI.....	
A. Layanan Informasi	12
1. Pengertian Layanan Informasi.....	12
2. Tujuan Layanan Informasi	14
3. Proses dan Teknik Pemberian Layanan Informasi	15
4. Metode dan Teknik Pemberian Layanan Informasi	17
5. Komponen Layanan.....	18
6. Jenis-jenis Informasi	20
B. Minat Belajar	22
1. Pengertian Minat Belajar	22
2. Fungsi Minat Belajar	26
3. Meningkatkan Minat Peserta Didik.....	27
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat dan Belajar	27
C. Penelitian Relevan	28
D. Kerangka Berpikir	30
E. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN.....	
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian	32
C. Desain Penelitian	32
D. Variabel Penelitian	33
E. Definisi Operasional	34
F. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	35
G. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Kuesioner/Angket	36
2. Wawancara	39
3. Observasi	40
4. Dokumentasi	40
H. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	41
I. Tahapan-tahapan Layanan Informasi	45
J. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	46
1. Teknik Pengolahan Data	46
2. Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Gambaran Umum Layanan Informasi dalam Meningkatkan Minat belajar	52
2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Layanan Informasi dalam Meningkatkan Minat Belajar.....	54
B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis	63
C. Pembahasan	68
D. Keterbatasan Penelitian	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Minat Belajar Yang Rendah Peserta Didik Kelas XII SMK PGRI 4 Bandar Lampung.....	6
2. Definisi Operasional	34
3. Skor Alternatif Jawaban	37
4. Kriteria Gambaran Umum Variabel.....	38
5. Kriteria Minat Belajar	39
6. Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian.....	41
7. Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi	53
8. Hasil <i>Pre-test</i> Peserta Didik Kelas XII Akutansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung.....	55
9. Hasil <i>Post-Test</i> Peserta Didik Kelas XII Akutansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung.....	59
10. Hasil Normalitas Data.....	62
11. Hasil Uji <i>Paired Sampe Statistic</i>	63
12. Hasil Uji <i>Paired Samples Correlations</i>	63
13. Hasil <i>Paired Samples Test</i>	65

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Pikir.	29
2. Pola <i>Pre-Experimental Design One Group Pretest-Posttest Design</i>	32
3. Variabel Penelitian	33
4. Grafik Rata-Rata Peningkatan Minat Belajar	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Apabila peserta didik tidak memiliki motivasi dalam belajar maka hasil belajar yang diperoleh tidak akan bisa optimal.

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi peserta didik maupun bagi masyarakat. Bagi peserta didik, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisi budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Belajar merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman.

Keberadaan konselor dalam sistem pendidikan nasional yang dinyatakan sebagai salah satu kualifikasi pendidik, sejajar dengan kualifikasi guru, dosen,

pamong belajar, fasilitator dan instruktur (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6). Masing-masing kualifikasi pendidik, termasuk konselor, memiliki keunikan konteks tugas dan ekspektasi kinerja.¹ Standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor dikembangkan dan dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang menegaskan konteks tugas dan ekspektasi kinerja konselor.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Pendidikan merupakan sebuah modal dasar bagaimana bangsa bisa tumbuh dan berkembang dalam menghadapi berbagai macam perkembangan dunia dan perkembangan masa yang semakin menantang. Proses pembelajaran atau belajar mengajar ini mencakup beberapa aspek atau unsur utama, yakni guruyang memiliki tugas dan peranan penting dalam memberikan dan mentransfer pengetahuan kepada peserta didiknya, sedangkan peserta didik adalah individu yang berusaha mempelajari

¹Zainal Aqib. *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. YRAMA WIDYA. Bandung, 2012. hl.153

²Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) UU No. 20 Tahun 2003, Yogyakarta: Dharma Bakti, 2005. hl. 8

segenap pengetahuan yang diajarkan, diberikan dan dijelaskan oleh para pengajar atau guru.

Dengan katalain, guru adalah seorang yang bertugas menyampaikan materi pelajaran sedangkan peserta didik adalah seseorang yang berhak mendapatkan materi pelajaran dengan berbagai macampenjasannya. Pada perkembangannya, tugas seorang guru kini semakin terlihat semakin kompleks.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar tersebut memiliki ciri-ciri diantaranya perubahan terjadi secara sadar, bersifat kontinue dan fungsional, bersikap positif dan aktif, bukan bersikap sementara, bertujuan dan terarah , dan mencakup seluruh aspek tingkah laku.³

Adapun firman mengatakan tentang penting nya ilmu dalam QS.Thaahaa.

114:

فَتَعَلَىٰ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ
إِلَيْكَ وَحْيُهُ. وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al Qur'an sebelum disempurnakan

³ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya, jakarta; PT.Asdi Mahasati.2003, h.2

mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (QS. Thaahaa,114).

Kegiatan sekolah tidak senantiasa berhasil. Dalam proses pembelajaran, hal-hal yang harus di perhatikan adalah adanya berbagai macam faktor yang dapat menghambat tujuan pembelajaran, salah satu di antaranya yaitu minat belajar peserta didik . Sebagaimana yang di kemukakan oleh Bimo Walgito, bahwa ”apabila anak mempunyai minat belajar, maka akan mendorong individu itu untuk berbuat dengan minatnya dan minnat itu memperbesar motiv yang ada pada individu. Dengan demikian maka perlu membangkitkan minat dari peserta didik”.⁴ Hal ini diperkuat Hurlock yang menekankan bahwa “minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan”.⁵ Sedangkan Alsuf Sabri yang menyatakan bahwa ”minat menunjang belajar ialah minat kepada mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya.”⁶

Secara Garis besar maka dapat di simpulkan bahwa minat merupakan suatu hal yang menuntut keberhasilan dalam proses pembelajaran. Hal ini diuraikan oleh M Dalyono yang menyatan bahwa “tidak adanya niat seseorang anak terhadap sesuatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak disertai minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai

⁴ Bimo Walgito, *bimbingan dan konseling di sekolah*, Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas UGM, 2005,hl. 122

⁵ Muhibin Syah,*Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2001 h.130

⁶ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007, h.84

dengan kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang menimbulkan masalah pada dirinya. Karena itu di dalam pelajaranpun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibat timbul kesulitan.⁷

Dengan demikian, minat sangat besar peranya terhadap pembelajaran disekolah, sebab minat akan berperan sebagai *motivating force*, yakni sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat sikap nya senang terdorong terus untuk tekun belajar. Allah SWT berfirman dalam surat An-Najm ayat 39 terkait dengan minat dan apa yang dihasilkannya.

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

Artinya: dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang di usahakan nya.(An-Najm:39)

Merenungi dari ayat tersebut, Allah SWT menjajikan hasil yang sesuai dari apa yang umat-Nya lakukan. Dengan demikian, maka umat-Nya hendak nya dapat menumbuhkan minat yang dapat mendorong sesuatu usaha sehingga mendapatkan hasil yang maksimal pula. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa segala amal perbuatan itu tergantung pada niatnya, termasuk dalam mencari ilmu dasar dan ke inginan yang kuat dari peserta didik .

Peserta didik yang memiliki minat belajar yang baik dapat di lihat dari indikator yang disampaikan Slameto yaitu, ketertarikan, perasaan suka/senang,

⁷ M Dayono Psikologi Pendidikan , Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hl.235

partisipasi, dan perhatian peserta didik.⁸ Selain itu minat juga dapat dirangsang tidak hanya dalam diri individu juga tidak dapat dirangsang dari luar seperti lingkungan yang nyaman dan kondusif. Dengan demikian menjadi tanggung jawab lembaga-lembaga pendidikan untuk menyediakan lingkungan yang dipercayai anak-anak dan remaja. Namun berdasarkan hasil para penelitian di SMK PGRI 4 Bandar Lampung masih terdapat minat belajar peserta didik yang rendah, diketahui dari dokumentasi guru BK di SMK PGRI Bandar Lampung.

Dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan guru BK diperoleh data tentang peserta didik yang mengalami minat belajar yang rendah diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1.1
Peserta didik kelas XII Akutansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang Mempunyai Minat Belajar Rendah

Deskripsi Minat Belajar	Peserta Didik	Presentase
Tidak mengerjakan PR	8 peserta didik	30.79%
Tidak memperhatikan guru menjelaskan	5 peserta didik	19.22%
Tidak pernah aktif bertanya	4 peserta didik	15.38%
Tidak belajar saat guru masuk	9 peserta didik	34.61%
<i>Jumlah</i>	26 peserta didik	100%

Sumber: hasil dokumentasi guru BK di SMK PGRI 4 Bandar Lampung

⁸ Slameto, Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: PT.Asdi Mahasaty

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa, rendah nya minat belajar hasilnya adalah peserta didik yang tidak mengerjakan PR 8 peserta didik (30.79%), tidak memperhatikan guru menjelaskan 5 peserta didik (19.22%) tidak pernah aktif bertanya 4 peserta didik (15.38%) tidak belajar saat guru masuk 9 peserta didik (34.61%)

Hal ini diperkuat kembali dengan hasil wawancara dengan peserta didik yang diambil secara acak menyatakan bahwa yang mempengaruhi minat belajar peserta didik salah satunya mata pelajaran yang bertambah dan keharusan mereka mereka untuk dapat membantu orang tua mereka. Kemungkinan kelelahan dalam membantu orang tua mereka menjadikan minat belajar mereka cenderung rendah.⁹

Jika hal ini terus berlanjut tanpa adanya perhatian maka akan timbul masalah baru , karena minat belajar sangat besar peranya sebagai motivating force yaitu sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar. Peserta didik yang berminat sikapnya senang kepada mata pelajaran, proses pembelajaran dan guru yang mengajarkannya, akan tampak terdorong terus untuk tekun blajar. Berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima kepada pelajar, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada dorongannya¹⁰

⁹ Peserta Didik SMK PGRI 4 Bandar Lampung

¹⁰ Alisuf Sobri, Psikologi Pendidikan, jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007, hl.85

Agar masalah yang dihadapi peserta didik tidak berlanjut menjadi-jadi, maka peran guru BK dalam kegiatan preventif dapat membuat suatu langkah yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik dengan memanfaatkan salah satu layanan dalam bimbingan dan konsling. Salah satu layanan bimbingan dan konsling yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan yang bersifat preventif adalah layanan formasi. Layanan informasi bertujuan agar indifidu atau peserta didik mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya.¹¹

Prayitno juga menjelaskan bahwa layanan informasi¹² merupakan layanan yang di selenggarakan oleh konselor yang di ikuti oleh seseorang atau lebih peserta dengan disampaikannya berbagai informasi yang kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya¹³. Dengan demikian dapat dicari kesimpulan bahwa layanan informasi merupakan suatu layanan yang diberikan dengan menyuguhkan berbagaihal informasi untuk dapat membuka pandangan baru bagi sasaran layanan. Tentunya guru BK dalam memberikan informasi kepada peserta didik harus selektif mencari dan mencapaikan informasi terkait minat belajar. Allah berfirman dalam surat Al-Hujarat ayat 6 tentang selektif dalam menerima informasi.

¹¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007, hl.143

¹³ Prayitno.2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang:Universitas Padang

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpahkan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu. (Al-Hujarat)

Mendalami surat ini, seorang baik guru, peserta didik, maupun orang tua harus selektif dalam memberikan informasi terutama dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Bagaimanapun, seseorang mengambil keputusan berdasarkan kepada pengetahuan, dan pengetahuan bergantung pada informasi yang disampaikan kepadanya. Jika informasi itu akurat, maka akan bisa diambil keputusan yang tepat.¹⁴ Selama ini guru BK sudah memberikan layanan informasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, namun masih belum berhasil.

Layanan yang di berikan hanya bersifat klasikal dan dikusi dengan menyugukan beberapa kasus yang dihadapi peserta didik. Oleh karna itu perlu adanya suatu inovasi agar memberikan dampak positif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik, dalam hal ini mencoba menggunakan teknik power poin. Senada dengan pendapat Muidah yang menyatakan bahwa layanan informasi dengan memanfaatkan media power point efektif dalam meningkatkan belajar siswa.¹⁵

¹⁴ Tim Muslimdaily, *Selektif Menerima Informasi* "Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 6"Online, tersedia <http://www.muslimdaily.net/?s=selektif+menerima+informasi>, diunduh tanggal 3 September 2017

¹⁵ Muidah, *Meningkatkan Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Power Point*, Online, tersedia : i-rpp.com/index.php/jptbk/artikkel/download/211/212, diunduh 7 September 2017

Layanan informasi akan maksimal dengan memanfaatkan layanan yang lainnya salah satunya bimbingan klasikal. Menurut Geltner dan Clark menyimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan cara yang paling efektif dalam mengidentifikasi peserta didik yang membutuhkan perhatian ekstra dengan memberikan informasi dan orientasi peserta didik tentang program layanan bimbingan klasikal sebagai layanan preventif.¹⁶ Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya layanan informasi efektif sebagai usaha preventif guru BK dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian difokuskan pada penelaahan tentang *“Efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XII SMK PGRI 4 Bandar Lampung”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Terdapat 26 peserta didik kelas XII Akuntansi yang memiliki minat belajar rendah di SMK PGRI 4 Bandar Lampung
2. Belum optimalnya layanan informasi yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di kelas XII Akuntansi di SMK PGRI 4 Bandar Lampung

¹⁶ Muh Farozin, Pengembangan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK, Online, tersedia <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1472>. Diakses tanggal 7 September 2017

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan pada penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada, maka peneliti akan membahas tentang “efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan minat peserta didik”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah layanan informasi efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XII Akuntansi di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah menghasilkan rumusan layanan informasi yang secara empiris terbukti efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Adapun tujuan khusus penelitian adalah mengetahui efektivitas layanan informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XII Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan hasil penelitian yang ditemukan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat secara teoritis penelitian adalah memperkaya khasanah teori tentang minat belajar dan melengkapi berbagai bentuk intervensi layanan bimbingan konseling dalam meningkatkan minat belajar peserta didik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Layanan Informasi

Menurut Prayitno “Layanan informasi yaitu suatu layanan yang berguna bagi individu sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari, sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai dasar pengambilan keputusan.”¹

Menurut Sukardi, “layanan informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik (terutama orang tua) dalam menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, *anggota* keluarga, dan masyarakat.”²

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah layanan dalam program bimbingan dan konseling yang memberikan pengaruh besar kepada peserta didik untuk menerima dan memahami suatu informasi yang diberikan oleh pemberi layanan.

1. Pengertian Layanan Informasi

Layanan informasi secara umum adalah bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang

¹ Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 259

²*Ibid*, hl. 36

diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan untuk menentukan arah suatu tujuan arah rencana yang dikehendaki.³

Menurut Prayitno Layanan Informasi adalah berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan dalam layanan ini kepada peserta didik di sampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya, layanan informasi diselenggarakan oleh konselor dan di ikuti oleh seseorang atau lebih.⁴

Ada banyak definisi layanan informasi yang dijumpai dalam literatur bimbingan konseling. Dewa Ketut Sukardi mengemukakan :

“Layanan Informasi yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang lain memberikan pengaruh yang besar kepada peserta didik (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi (seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan) yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai anggota pelajar, anggota keluarga dan masyarakat”.⁵

Dapat disimpulkan dari pendapat di atas bahwa layanan informasi sangat banyak kegunaannya terutama pada sekolah menengah kejuruan, peserta didik penting diberikan layanan informasi guna memperluas wawasan khususnya untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi, dan informasi sebagai acuan untuk bersikap sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri dalam pengambilan keputusan sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

³Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2004).hl. 259-260

⁴Prayitno, *Layanan Informasi*, (Seri Layanan Konseling L2, UNP, 2004), h.2

⁵Dewa Ketut Sukardi, *Op Cit*, hl. 44

2. Tujuan Layanan Informasi

Tujuan layanan informasi ada dua macam yaitu secara umum dan khusus. Secara umum agar terkuasainya informasi tertentu sedangkan secara khusus terkait dengan fungsi pemahaman (paham terhadap informasi yang diberikan) dan memanfaatkan informasi dalam penyelesaian masalahnya.

Layanan informasi menjadikan individu mandiri yaitu memahami diri dan menerima diri dan lingkungan secara positif, objektif dan dinamis mampu mengambil keputusan, mampu mengarahkan diri sesuai dengan kebutuhannya tersebut dan akhirnya dapat mengaktualisasikan dirinya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dengan penyajian informasi adalah sebagai berikut:

- a. Para siswa dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperolehnya terutama untuk kehidupannya, baik sebelum masuk sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- b. Para siswa mengetahui sumber – sumber informasi yang diperlukan:
- c. Para siswa dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi;
- d. Para siswa dapat memilih dengan tepat kesempatan - kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai dengan minat dan kemampuannya.⁶

⁶Budi Purwoko, *Organisasi dan Manajemen Bimbingan konseling*,. Surabaya : Unesa University Press,2008,hl.52

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan informasi adalah supaya para siswa memperoleh informasi yang relevan dalam rangka memilih dan mengambil keputusan secara tepat guna mencapai pengembangan diri secara optimal. Dalam penelitian ini tujuan dari layanan informasi adalah membekali siswa dengan berbagai informasi tentang potensi diri sehingga siswa mampu meningkatkan pemahaman potensi diri guna mencapai kualitas hidup yang lebih baik.

3. Proses dan Teknik Pemberian Layanan Informasi

Sasaran pokok dari proses layanan informasi adalah peserta didik yang dibimbing harus dihindarkan dari kesulitan dan juga diberikan pelayanan atau bantuan kepada mereka yang sedang mengalami masalah kehidupan, khususnya masalah yang berkaitan dengan rencana masa depan untuk merencanakan belajar di perguruan tinggi dan tidak merencanakan pekerjaan secara khusus.

Jika dilihat dari kegiatan belajar mengajar maka guru bimbingan dan konseling harus memahami seseorang atau peserta didik yang mengalami masalah baik dalam kehidupannya sehari-hari maupun memenuhi kebutuhan di masa depan, karena tidak menguasai informasi yang sebenarnya ada tetapi ia tidak mampu mengaksesnya.

Teknik dan tahapan-tahapan diperlukan informasi bagi individu semakin penting mengingat kegunaan informasi sebagai acuan untuk bersikap dan bertindak laku sehari-hari. Sebagai pertimbangan bagi arah pengembangan diri, dan sebagai

dasar pengambilan keputusan, layanan informasi diselenggarakan oleh konselor (Gurubimbingan dan konseling) dan diikuti oleh seseorang peserta didik.

Sebelum memulai teknik-teknik layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan, kegiatan peserta didik, selain mendengar dan menyimak, perlu mendapat pengarahan secukupnya.⁷

a. Perencanaan

- 1) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi subjek (calon) peserta layanan
- 2) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan
- 3) Menetapkan subjek sasaran layanan
- 4) Menetapkan nara sumber
- 5) Menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan
- 6) Menyiapkan layanan administrasi

b. Pelaksanaan

- 1) Mengorganisasi kegiatan layanan
- 2) Mengaktifkan peserta layanan
- 3) Mengoptimalkan penggunaan media dan metode

c. Evaluasi

d. Analisis hasil evaluasi

e. Tindak lanjut

f. Pelaporan

⁷Prayitno, *Op.Cit*, h.15

4. Metode dan Teknik Pemberian Layanan Informasi

Pemberian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karyawisata, alat-alat peraga dan alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sangkar karir dan sosiodrama.⁸

a. Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana mudah dan murah, dalam arti bahwa dapat dilakukan oleh hampir setiap petugas bimbingan di sekolah. Disamping itu teknik ini juga tidak memerlukan prosedur dan biaya yang banyak, penyajian informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, konselor, guru-guru dan staf sekolah lainnya atau dapat juga mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, departemen kerja, badan-badan usaha dan lain-lain.

b. Diskusi

Penyampaian informasi kepada peserta didik dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh konselor atau guru.

c. Karyawisata

Karya wisata merupakan bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara luas baik oleh masyarakat sekolah maupun oleh masyarakat

⁸Prayitno dan Erman Amti, *Op Cit.* hl. 22

umum. Dalam bidang bimbingan dan konseling, karyawisata memiliki dua sumbangan pokok. Pertama membantu peserta didik belajar dengan menggunakan berbagai sumber yang ada dalam masyarakat yang dapat menunjang perkembangan mereka, kedua memungkinkan diperolehnya informasi yang dapat membantu pengembangan sikap-sikap terhadap pendidikan, pekerjaan, dan berbagai masalah dan masyarakat.

Pola pertama, menyisihkan waktu selama satu jam atau lebih diluar hari-hari sekolah setiap semester. Pola kedua, menyediakan waktu sehari penuh atau lebih setiap satu semester untuk mengadakan konferensi. pelaksanaan konferensi diawali dengan pertemuan umum. Pola ketiga, menyediakan jadwal konferensi dengan mengadakan pertemuan setiap minggu, peserta didik dapat mengikuti diskusi sesuai dengan bidang-bidang yang diminatinya. Pola keempat, mengadakan pekan bimbingan karir satu minggu secara terus-menerus.⁹

5. Komponen Layanan Informasi

Dalam informasi ketiga terkait tiga komponen pokok, yaitu konselor, peserta didik dan informasi yang menjadi layanan.

a. Konselor

Konselor, ahli dalam layanan konseling, adalah penyelenggaraan layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik isi layanan dan kebutuhan akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk menggunakan layanan.

⁹Prayitno, Erman Amti, *Op. Cit.* hl. 269-272

b. Peserta Didik

Peserta layanan info, dapat berasal dari kalangan peserta didik disekolah, mahasiswa, anggota organisasi dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha/industri, serta anggota-anggota masyarakat lainnya. Pada dasarnya seseorang bebas untuk mengikuti layanan info sepanjang layanan bersifat terbuka dan tidak menyangkut pribadi-pribadi tertentu, serta bagaimana proses penguasaan informasi itu dapat diselenggarakan.

c. Informasi

Jenis, luas dan ke dalam informasi yang menjadi isi layanan info sangat bervariasi, tergantung pada kebutuhan peserta sendiri, konselor dan pihak ketiga menjadi sangat penting. Lebih rinci berbagai informasi tersebut dapat digolongkan ke dalam :

- 1) Informasi perkembangan diri
- 2) Informasi hubungan antar-pribadi, sosial, nilai dan moral.
- 3) Informasi pendidikan, kegiatan belajar, dan keilmuan teknologi
- 4) Informasi pekerjaan/karier dan ekonomi
- 5) Informasi sosial, budaya, politik dan kewarganegaraan
- 6) Informasi kehidupan berkeluarga
- 7) Informasi kehidupan beragama

Untuk keperluan layanan info, informasi yang menjadi layanan harus spesifik secara efektif dan dikemas secara jelas dan rinci sehingga dapat

disajikan secara efektif dan dapat dipahami dengan baik oleh para peserta layanan. Informasi dimaksudkan itu sesuai dengan kebutuhan aktual para peserta layanan sehingga tingkat kematangannya tinggi.¹⁰

Dari berbagai pendapat diatas, pemberian dan tehnik penyelenggaraan dalam layanan informasi dapat disimpulkan adalah layanan informasi diselenggarakan secara langsung dan terbuka dari konselor kepada pesertanya. Berbagai tehnik dan media yang bervariasi dan lues dapat digunakan dalam forum dan format klasikal atau kelompok. Format individual dapat diselenggarakan untuk peserta khusus, dan biasanya terkait dengan layanan konseling lainnya. Layanan informasi dapat berbentuk pertemuan sesuai dengan tehnik, komponen dan informasi untuk perkembangan pemahaman peserta terhadap informasi.

6. Jenis – jenis Informasi

Pada dasarnya jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling, hanya akan dibicarakan tiga jenis informasi, yaitu: (a) informasi pendidikan; (b) informasi pekerjaan; (c) informasi social budaya.¹¹

a. Informasi pendidikan

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang bersetatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau

¹⁰Prayitno, *Op. Cit.* 4-6

11. Prayitno, Erman Amti, *Op. Cit.*, hl. 261-268

kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan (a) pemilihan program studi; (b) pemilihan sekolah fakultas dan jurusannya; (c) penyesuaian diri dengan program studi; (d) penyesuaian diri dengan suasana belajar; dan (e) putus sekolah mereka membutuhkan adanya keterangan atau informasi untuk dapat membuat pilihan dan keputusan yang bijak.

b. Informasi jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dan pengembangan diri yang selanjutnya.

c. Informasi sosial budaya

Penyajian social budaya yang meliputi, macam-macam suku bangsa, adat istiadat, agama dan kepercayaan, bahasa, potensi-potensi dan kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khususnya dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling layanan informasi yang diberikan kepada peserta didik di bedakan menjadi 4 tipe yaitu informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir, namun, demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka materi informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri. Kaitanya dengan penelitian ini maka materi layanan

informasi yang akan diberikan ada layanan informasi tentang berbagai macam jenis potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik yang sangat mungkin untuk dikembangkan guna mencapai prestasi dan kualitas hidup yang baik.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan mendorong individu dalam memberi stimulus suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Ditinjau dari segi bahasa, minat adalah “kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan”.¹²

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas. Peserta didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.¹³

Minat belajar adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terakhir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan

¹²Tim penyusun *kampus pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional*, Kampus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pusaka, 2008, hl.957

¹³ Slamet, Op Cit, hl.180

lingkungan. Minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Peserta didik yang berminat terhadap kegiatan belajar dibandingkan dengan peserta didik yang kurang berminat dalam belajarnya. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, peserta didik tidak akan mau belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Peserta didik akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik peserta didik, lebih mudah mempelajari sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.¹⁴

Menurut Slameto, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang.

Menurut Harlock, minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Bila mereka melihat bahwa sesuatu akan menguntungkan, mereka merasa berminat. Ini kemudian mendatangkan kepuasan. Bila kepuasan berkurang, minat pun berkurang.

¹⁴ Azis Budiarto, Op Cit, hl. 1

Menurut Winkel minat adalah kecenderungan yang menetapkan dalam subjek untuk merasa senang dan tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.¹⁵

Dari pengertian minat tersebut dapat di simpulkan bahwa minat adalah sesuatu yang ada pada diri individu untuk melakukan sesuatu. Suatu pekerjaan atau yang ingin dilakukan akan dilaksanakan sebaik atau semaksimal mungkin apabila mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya, dan sebaliknya seseorang tidak akan melakukan sesuatu dengan maksimal jika tidak mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya.

Belajar menurut bahasa adalah “berusaha mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh ilmu pengetahuan (kepandaian, keterampilan).”¹⁶ Belajar sering kali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relative berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman – pengamalan.¹⁷

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar dapat didefinisikan secara sederhana sebagai suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan

¹⁵ Suswanti, *model pembelajaran Course Review Horay dlam meningkatkan minat dan prestasi Belajar Matematika Siswa kelas VII B Mts ma'arif NUI sokaraja*, (online) tersedia : <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/jhptump-a-herawahyus-817-2babii.pdf>

¹⁶ *Tim penyusunan kampus pusat bahasa departemen pendidikan nasional. Op Cit.* Jakarta : balai pusaka, 2008, hl.957

¹⁷ Fadhillah suralaga, ddk, *psikologi pendikan dalam perspektif islam*. Ciputat: UIN Jakarta press 2005, hl.60

tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan keterampilan, dan sebagainya.¹⁸

Menurut Muhibbin belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah lakun yg relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yg melibatkan proses kognitif. Sedangkan menurut morgan dalam *introdution to psychology* bahwa belajar adalah perubahan yang relatif menetap dalam tingkah yang terjadi dari hasil dari latihan.

Menurut Winkel belajar adalah proses mental yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilakukan hingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.

Dari pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah berubah tingkah laku dan sikap serta perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa.

Dari pengertian minat dan belajar dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang melibatkan perasaan senang untuk melakukan kegiatan belajar dengan harapan dapat diberi kepuasan terhadap sesuatu yg belum dapat dimiliki sebelumnya melalui sebagai macam latihan sehingga hasil akhir dari belajar tersebut adalah perubahan tingkah laku yang menetap.

¹⁸ Makmum Khairani, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja pressindo, 2013, h.3

2. Fungsi minat dan belajar

Minat dalam memiliki fungsi berikut:

- a. Sebagai kekuatan yang akan mendorong peserta didik untuk belajar.
Peserta didik yang berminat kepada pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar;
- b. Mendorong peserta didik untuk membuat dan mencapai tujuan;
- c. Penentu arah perbuatan peserta didik yaitu kearah tujuan yg hendak dicapai; dan
- d. Pendeleksi perubahan sehingga perbuatan peserta didik yang mempunyai motivasi senantiasa selektif dan tetap terarah kepada tujuan yang ingin dicapai.¹⁹

Dari beberapa fungsi minat dalam belajar dapat disimpulkan bahwa proses pencapaian keberhasilan dalam belajar sangat tergantung pada minat, dengan minat peserta didik akan terus terdorong untuk mengoptimalkan dan tekun belajar.

Kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran akan menjadi penghambat proses dalam belajar

¹⁹ Aliyusuf Sabri, *psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya ,2007, hl.84

3. Meningkatkan minat peserta didik

Beberapa ahli pendidikan berpendapat bahwa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subjek yang baru adalah dengan menggunakan minat-minat peserta didik yang telah ada.

Menurut Tanner and Tanner menyarankan agar para pengajar berusaha membentuk minat-minat baru pada peserta didik. Hal ini bisa dicapai melalui jalan memberi informasi pada peserta didik tentang bahan yg disampaikan dengan menghubungkan bahan pelajaran yang lalu, kemudian diuraikan kegunaannya dimasa yang akan datang. Roijacters berpendapat dalam hal ini dapat dicapai dengan cara menghubungkan bahan pelajaran dengan berita-berita yang sensasional, yang sudah diketahui peserta didik.²⁰

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, bersumber dari diri peserta didik (internal) dan yg bersumber dari lingkungan (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri peserta didik, meliputi kondisi fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang dimaksud dengan kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi anggota tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Faktor internal lain yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor psikis, yaitu kondisi kejiwaan yang

²⁰ Slameto, Op Cit, hl.180

berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, inteligensi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.

Adapun faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar peserta didik yang berada diluar diri peserta didik. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial yg dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.²¹ Adapun lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal pendidik dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan peserta didik.

Faktor internal dan faktor eksternal keduanya sama-sama mempengaruhi minat belajar peserta didik seperti yang dikemukakan oleh hukum konvergensi. Perbandingan kontribusi masing-masing faktor terhadap minat peserta didik berbanding lurus dengan kuat-lemahnya dari pengaruh keduanya. Oleh karna itu, untuk mencapai minat belajar yang optimal maka diperlukan peran serta dari keduanya.

C. Penelitian yang relevan

Dita Anggraeni, dkk dalam penelitiannya menyimpulkan adanya peningkatan dalam minat belajar setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok. Hal ini ditunjukan dari adanya peningkatan skor minat belajar secara

²¹ Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rrosdakarya, 2001, hl.130

signifikan serta perubahan sikap positif yang ditandai adanya perhatian dalam belajar, rasa senang dalam belajar, kesiapan dalam belajar serta keaktifan dalam belajar dalam anggota kelompok eksperimen setelah diberi layanan bimbingan kelompok.²²

Muhammad Afif Syaiful Rohman tahun 2016/2017, dengan judul “Pengaruh layanan informasi menggunakan audiovisual dalam meningkatkan minat belajar peserta didik MA Ma’arif Sukoharjo Pringsewu, dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa layanan informasi dengan memanfaatkan media audiovisual efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Layanan informasi akan lebih bermanfaat jika dapat mengkombinasikan media-media dalam peranan belajarnya.²³

Muidah dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa layanan informasi dengan memanfaatkan media power point efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Layanan informasi akan lebih bermanfaat jika dapat mengkombinasikan media-media dalam bimbingan konseling dalam penerapannya.²⁴

²² Dita Anggraeni ddk, *peningkatan minat belajar dengan menggunakan layanan informasi bimbingan kelompok* Pada Siswa SMP, Online, tersedia:
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=372867&val=1571&tittle=PENINGKATAN%20MINAT%20BELAJAR%20DENGAN%20MENGUNAKAN%20LAYANAN%20BIMBINGAN%20KELOMPOK%20PADA%20SISWA%20SMP>. Diunduh 7 oktober 2017

²³ Muhammad Afif Syaiful Rohman tahun 2016/2017, dengan judul “Pengaruh layanan informasi menggunakan audiovisual dalam meningkatkan minat belajar Pada peserta didik MA Ma’arif Sukoharjo Pringsewu. Tersedia di repository.radenintan.ac.id

²⁴ Muidah, *meningkatkan belajar siswa melalui layanan informasi dengan teknik power point*, online, tersedia: i-rpp.com/index.php/jptbk/articel/download/211/212, diunduh 7 september 2017

D. Kerangka berfikir

Kerangka berfikir menurut sugiono, bahwa seorang peneliti harus menguasai teori-teori ilmiah sebagai dasar menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotensi. Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap segala yang menjadikan objek permasalahan.²⁵ Objek permasalahan yang menjadi dasar dalam kerangka pemikiran ini adalah hasil belajar kognitif peserta didik.

Layanan informasi juga merupakan usaha untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dalam bidang perkembangan pribadi-sosial supaya mereka dengan belajar tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri.

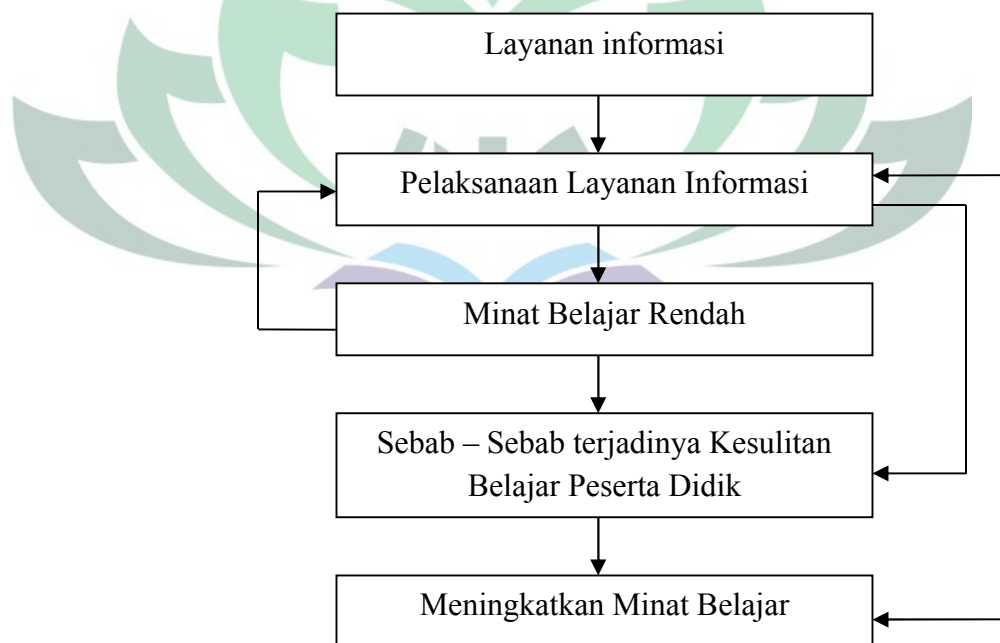
Progam bimbingan yang tidak memberikan layanan pemberian informasi yang menghalangi peserta didik untuk berkembang lebih jauh, karena mereka membutuhkan kesempatan untuk mempelajari data dan fakta yang dapat mempengaruhi jalan hidupnya. Namun, mengingat luasnya informasi yang tersedia mereka harus mengetahui pula informasi manakah yang relavan untuk merekan dan mana yg tidak relavan, serta informasi mavam apa yang menyangkut data dan fakta yang tidak berubah dan yang dapat berubah dengan beredarnya roda waktu pelaksanaan layanan informasi dalam rangka program

²⁵ Sugiyono, *Metode penelitian administratif*, Bandung: Alfabeta,2009, hl.92

bimbingan ialah kegiatan membantu peserta didik dalam mengenali lingkungannya, terutama dalam kesempatan-kesempatan yg ada didalamnya, yang dapat dimanfaatkan peserta didik baik untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Penyajian informasi itu dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para peserta didik sehingga ia dapat menggunakan informasi itu lebih baik untuk meningkatkan minat belajar mereka hingga mereka dapat berprestasi dalam bidang apapun

Gambar 2.1
Kerangka Pikir Layanan Informasi dalam
Meningkatkan Minat Belajar



E. Hipotesis

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁶

H_0 = Layanan informasi tidak efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XII Akuntansi di SMK PGRI 4 Bandar Lampung.

H_a = Layanan informasi efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XII Akuntansi di SMK PGRI 4 Bandar Lampung

1. Hipotesis Statistik

Adapun hipotesis statistiknya sebagai berikut

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Dimana:

μ_1 = Minat belajar peserta didik sebelum pemberian layanan informasi.

μ_2 = Minat belajar peserta didik sesudah pemberiyan Layan Informasi

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta ,Bandung, 2015, hl.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis kuantitatif, sesuai dengan namanya banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga tetap dipakai kesimpulan penelitian menjadi lebih baik apabila disertai oleh tabel, grafik, bagan, gambar, atau tampilan lainnya.¹

B. Tempat dan Waktu Penelitian

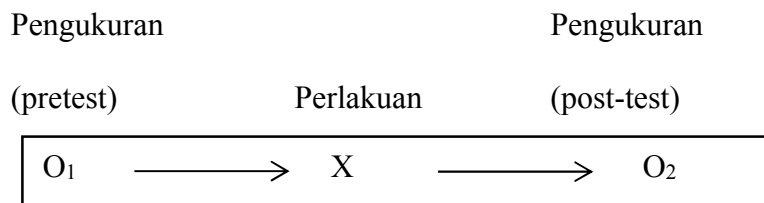
Penelitian dilakukan di SMK PGRI 4 Bandar Lampung dengan waktu pelaksanaan penelitiannya pada semester ganjil tahun ajaran 2017/2018.

C. Desain Penelitian

Bentuk Penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental Design One Group Pretest-posttest Design* karena penelitian ini tanpa menggunakan kelompok kontrol dan desain ini terdapat pretest sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.² Desain penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 seperti berikut :

¹ Suharsimin Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktis, jakarta, Rineka Cipta, 2010, hl.27*

²Sugiyono.Op.Cit. hl 110



Gambar 3.1
Pola *One-Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan :

O₁ : Nilai pretest (sebelum diberikan layanan informasi)

X : Pemberian layanan informasi

O₂ : Nilai post-test (setelah dilakukan layanan informasi).³

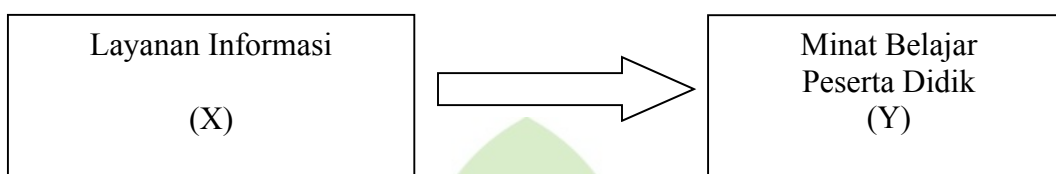
Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen merupakan penelitian untuk mencari pengaruh saat sebelum diberikan perlakuan tindakan dan saat sesudah diberikan perlakuan tindakan.

D. Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang membentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan permasalahan pengaruh *layanan informasi* untuk meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XII Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 terdiri dari dua variabel, yaitu: (a) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel devenden (terikat); dan (b) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁴

³Sugiyono, Op.Cit. hl. 111

Dalam penelitian ini, *Layanan informasi* merupakan variabel bebas yang diberi simbol (X). sementara *Minat belajar peserta didik* merupakan variabel terikat yang diberi simbol (Y). Jadi, korelasi atau antara dua variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3
Variabel Penelitian

E. Definisi Operasional

Variabel bebas penelitian adalah intervensi yang diberikan kepada peserta didik melalui *layanan informasi*. Variabel bebas disebut juga variabel eksperimen. Adapun variabel terikat penelitian ini adalah Minat belajar. Berikut dikemukakan penjelasan mengenai variabel-variabel secara operasional:

No	Variable	Definisi operasional	Indikator	Alat ukur	Hasil ukur	Skala ukur
1	Variabel bebas (X) adalah	Layanan Informasi adalah suatu pemberian bantuan yang diberikan kepada	-	Dokumentasi Observasi	-	

⁴*Ibid*, hl, 39.

	Layanan Informasi	seseorang individu ataupun kelompok dengan menyajikan berbagai informasi terkait yang mempengaruhi terhadap bentuk perilaku ataupun minat belajar peserta didik.				
2	Variabel terikat (Y) adalah Minat belajar	Minat Belajar merupakan sesuatu kemauan dalam diri yang dimiliki peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang optimal yang dapat ditunjukkan dengan kegiatan belajar seperti mempunyai perasaan senang dalam belajar, mempunyai perhatian dalam belajar, mempunyai ketertarikan dalam belajar dan partisipasi peserta didik dalam belajar	1. Ketertarikan 2. Perasaan suka atau senang 3. Partisipasi 4. Perhatian	Menggunakan skala minat belajar yang terdiri dari 24 pernyataan dengan kriteria pernyataan positif dan negatif, sangat sering, sering, jarang tidak pernah.	Skor minat belajar rendah tinggi adalah 27-108	Interval

F. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sampel yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya adalah peserta didik kelas XII Akutansi di SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang berjumlah 26 peserta didik.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁶ Sampel juga sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sugiono menyatakan sampel untuk penelitian eksperimen yang sederhana yaitu 10-20 anggota sampel. Berdasarkan jumlah populasi yang berjumlah 26 peserta didik, maka pada penelitian ini peneliti hanya mengambil 10 peserta didik yang akan diberikan perlakuan menggunakan layanan informasi.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *randem sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak. Dalam penelitian ini

⁵ *Ibid*, h.117

⁶ *Ibid* .hl. 118

peneliti menggunakan kelas XII Akutansi sebagai sampel karena kelas tersebut memenuhi kreteria sampel.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Kuesioner/Angket

Kuesioner atau angket adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti, untuk memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.⁷ Kuisisioner yang digunakan peneliti adalah kuisisioner langsung.

Adapun untuk mempermudah responden dalam menjawab suatu pertanyaan dalam angket peneliti menggunakan bentuk jawaban skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁸

Metode ini digunakan pada saat *pree-test* untuk mengukur sejauh mana tingkat minat belajar peserta didik, sebelum diberikan perlakuan menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan minat belajar. Selain itu metode ini juga dilakukan pada saat *post-test*, yang berguna untuk mengukur sejauh mana keberhasilan dalam menggunakan layanan informasi untuk meningkatkan minat belajar, dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XII Akuntansi di SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018.

⁷ Cholid Narbuko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara, 2015, hl, 76-77.

⁸ Sugiono, *Op.Cit*, 2009, hl, 93.

Alternatif jawaban skala likert yang digunakan hanya 1-4 dengan tidak menggunakan alternatif netral agar tidak menimbulkan keraguan responden dalam menjawab pertanyaan. Adapun skor alternatif jawaban dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 3
Skor Alternatif Jawaban

Jenis pertanyaan	Alternatif Jawaban			
	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
<i>Favorable</i> (pertanyaan positif)				
<i>Unfavorable</i> (pertanyaan negatif)				

Penilaian minat belajar dalam penelitian ini menggunakan rentang skor dari 1-4 dengan banyaknya item 24.

Sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel:
 $\text{skor maksimal ideal} = \text{jumlah soal} \times \text{skor tertinggi}$
- b. menentukan skor terendah ideal yang diperoleh sampel:
 $\text{skor minimal ideal} = \text{jumlah soal} \times \text{skor terendah}$
- c. mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel:
 $\text{rentang skor} = \text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal}$
- d. mencari interval skor:
 $\text{interval skor} = \text{rentang skor} / 3$.

Dari langkah-langkah tersebut, kemudian menurut Sudjana didapat kriteria sebagai berikut:⁹

⁹Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung, Tarsito, 2005, hl, 47-48.

Berdasarkan pendapat tersebut maka interval kriteria minat belajar dapat ditentukan sebagai berikut:

- a. Skor maksimal ideal : $24 \times 4 = 96$
- b. Skor minimal ideal : $24 \times 1 = 24$
- c. Rentang skor : $96 - 24 = 72$
- d. Interval : $72/3 = 24$

Tabel 5
Kriteria Minat Belajar

Interval	Kriteria	Deskripsi Perilaku
73 – 96	Tinggi	Peserta didik yang masuk dalam kategori ini telah menunjukkan minat belajar yang ditandai dengan: a) mempunyai perasaan senang dalam belajar; b) selalu memperhatikan saat pelajaran berlangsung; c) mempunyai ketertarikan dalam belajar artinya peserta didik selalu mengulang pelajaran yang sudah di dapatkan; d) aktif dalam kegiatan belajar.
48 - 71	Sedang	Peserta didik yang masuk dalam kategori sedang telah menunjukkan minat belajar namun tidak konsisten dilakukan, yang ditandai dengan : a) peserta didik terkadang memperhatikan saat belajar berlangsung, namun kadang-kadang acuh tak acuh dalam belajar; b) peserta didik mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru namun kadang-kadang malas untuk mengerjakan jika tidak ada tuntutan.
24 - 47	Rendah	Peserta didik yang masuk dalam kategori rendah belum menunjukkan kemampuan minat belajar secara optimal, yang ditandai dengan : a) peserta didik belum mampu memperhatikan dengan baik saat pelajaran berlangsung; b) peserta didik belum merasa mampu aktif dan konsentrasi saat proses belajar berlangsung;

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian.¹⁰ Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis *interview* bebas terpimpin, guna memperoleh data yang valid dan kredibel yaitu: ”*interviewer* membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan tetapi bagaimana cara pertanyaan-pertanyaan itu diberikan tidak secara sistematis, atau pemberian pertanyaan secara fleksibel sesuai dengan keadaan. Metode ini digunakan dalam memperoleh informasi terkait minat belajar peserta didik di kelas XII Akuntansi SMK 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018, maka dilakukan wawancara kepada guru bimbingan konseling, dan peserta didik.

3. Observasi

Mengutip dari Anwar Sutoyo pengertian “observasi adalah metode pengamatan dan perhatian yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung terhadap obyek yang sedang diteliti, dilakukan secara sistematis dan memiliki tujuan tertentu”.¹¹ Jenis observasi yang peneliti gunakan adalah observasi *kurasi-partisipan* yaitu peneliti tidak ikut secara aktif dalam pengamatan aktivitas subyek. Jadi peneliti terlibat langsung dalam memberikan program, tetapi saat melihat kepercayaan diri belajar peserta didik peneliti tidak terlibat langsung.

¹⁰Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2012, hl, 123.

¹¹Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu*, Op.Cit. hl. 69.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.¹²Metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran umum tentang masalah minat belajar peserta didik. Metode dokumentasi juga digunakan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran pada saat layanan informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik peneliti tidak terlibat langsung.

H. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen menurut suharsimi arikunto adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹³ Instrumen penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data adalah angket. Dalam hal ini peneliti menyusun sebuah rancangan penyusunan kisi-kisi minat belajar menggunakan instrumen pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rika Sapitri "*Efektivitas bimbingan kelompok untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas XII SMP PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*", adapun kisi-kisi pengembangan instrumen penelitian, dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut :

¹² Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*(Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hl. 112.

¹³ Suharsimi arikunto Op.Cit hl 203

Tabel 6
Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Indikator minat Belajar	No Item	
			+	–
		1. Peserta didik yang mempunyai perasaan senang dalam belaja	1. Saya tetap belajar meski guru tidak berada 2. Saya datang ke sekolah sebelum bel masuk sekolah	3. Saya tidak belajar saat guru tidak masuk 4. Saya sengaja datang terlambat
		2. Peserta didik selalu memperhatikan pelajaran	5. Saya konsentrasi mendengarkan dan memperhatikan penjelas guru di kelas 6. Saya tidak suka diganggu ketika pelajaran berlangsung 7. Saya selalu tekun dalam belajar 8. Saya selalu terus ingin mencoba jika belum bias	9. Suka ngobrol dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan 10. Saya malas belajar jika sudah tidak mengerti

		3. Peser didik mempunyai ketertarikan dalam belajar	<p>11. Saya mengulagi materi pelajaran dirumah</p> <p>12. Saya rutin membaca dan mengerjakan soal-soal</p> <p>13. Saya senang jika guru matematika memberikan PR</p>	<p>14. Saya belajar haya ketika menjelang ujian</p> <p>15. Saya tidak pernah membaca buku paket pelajaran</p> <p>16. Saya tidak pernah mengerjakan PR</p>
		4. Peserta didik berpartisipasi dalam belajar	<p>17. Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak saya mengerti pada saat jam belajar</p> <p>18. Saya selalu mencatat materi yang disampaikan oleh guru walaupun guru tidak menyuruh</p> <p>19. Saya berperan aktif dalam pelajaran</p>	<p>22. Saya tidak bertanya jika ada materi yang tidak saya mengerti</p> <p>23. Saya tidak pernah mencatat jika tidak disuruh guru</p> <p>24. Saya tidak pernah mengerjakan soal-soal yang diberikan guru</p>

			<p>20. Saya aktif dalam kegiatan diskusi didalam kelas</p> <p>21. Saya selalu menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru walaupun jawaban saya belum tentu benar</p>	
--	--	--	---	--

Sebelum angket tersebut digunakan maka peneliti menguji kevalidan dan reliabel angket tersebut untuk mengetahui angket tersebut layak untuk digunakan. Berikut ini dijelaskan langkah-langkah dalam pengujian :

a. Uji validitas instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dilaporkan peneliti.¹⁴ Uji validitas digunakan untuk menguji validitas angket, untuk keperluan ini diuji teknik korelasi jawaban pada setiap item dikorelasikan dengan total skor. Uji validitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan rumus *korelasi product moment* dengan rumus:

¹⁴Sugiono, *Op.Cit*, 2015. h.363

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[\{N \sum X - (\sum X)^2\} \{N \sum Y - (\sum Y)^2\}]}$$

Keterangan :

- r : Koefisien validitas item yang dicari
 X : Skor responden untuk tiap item
 Y : Total skor tiap responden dari seluruh item
 $\sum X$: jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$: jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor X
 $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat masing-masing skor Y
 N : jumlah subjek.¹⁵

b. Uji reabilitas instrumen

Setelah tes dikatakan reliabel apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tepat. Reliabel tes dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus alpha. Adapun rumus alpha adalah sebagai berikut :

$$= \frac{\sum X^2}{N} - \frac{(\sum X)^2}{N^2}$$

Keterangan :

- α = Reabilitas Instrumen
 N = Banyaknya Butir Pernyataan
 $\sum X^2$ = Jumlah Varian Butir
 $\sum X$ = Varian Butir

¹⁵Ibid

I. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Menurut Notoadmojo setelah data-data terkumpul, dapat dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *editing*, *coding*, *procesing*, dan *cleaning*.

- a. *Editing* (pengeditan data), adalah merupakan kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isian formulir atau kuisioner. Apakah semua pertanyaan sudah terisi, apakah jawaban atau tulisan masing-masing pertanyaan cukup jelas atau terbaca, apakah jawabannya relevan dengan pertanyaannya, dan apakah jawaban-jawaban pertanyaan konsisten dengan jawaban pertanyaan lainnya.
- b. *Coding* (pengkodean), setelah melakukan *editing*, selanjutnya dilakukan pengkodean atau “*coding*”, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan.
- c. *Data Entry* (Pemasukan Data), yakni jawaban-jawaban dari masing-masing responden yang dalam bentuk “kode” (angka atau huruf) dimasukkan kedalam program “*software*” *SPSS for widows reliase 20* yang sering digunakan untuk “entri data” penelitian.
- d. *Cleaning Data* (pembersihan data), apabila semua data dari setiap sumber data atau responden selesai dimasukkan perlu dicek kembali untuk melihat kemungkinan-kemungkinan adanya kesalahan-kesalahan kode dan ketidaklengkapan, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

2. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto yang dikutip oleh sugiyono, mengemukakan reliabilitas adalah kemantapan alat pengumpul data sehingga akan diajukan uji coba tes. Instrumen yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali akan menghasilkan data yang konsisten sama. Pengujian ini akan menggunakan bantuan program *SPSS For Windows Reliease 20*.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, tes, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk mengetahui keberhasilan eksperimen, adanya peningkatan minat belajar peserta didik dapat digunakan rumus uji t atau *paired sample t test*. Analisis data ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and service solution*) *For Windows Reliease 20*. Ada pun rumus uji t adalah sebagai berikut

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan :

= rata-rata sampel sebelum perlakuan

= rata-rata sampel sesudah perlakuan

= simpangan baku sebelum perlakuan

- = simpangan baku setelah perlakuan
- = jumlah sampel sebelum perlakuan
- = jumlah sampel sesudah perlakuan



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018 dari tanggal 30 Oktober sampai 30 November, jadwal dalam penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan sasaran/subjek penelitian. Hasil penelitian ini memiliki dua fokus penjabaran yang terdiri dari profil/gambaran minat belajar dan efektivitas layanan informasi.

Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil/gambaran minat belajar peserta didik sekaligus sebagai dasar penyesuaian isi layanan informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Hasil penyebaran instrumen dijadikan analisis awal untuk perumusan layanan informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang kemudian diuji cobakan guna memperoleh keefektivan.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang berjumlah 26 (dua puluh enam) peserta didik. sampel penelitian dalam penelitian ini sebanyak 10 peserta didik.

1. Gambaran Umum Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat

Belajar

Penelitian ini dilaksanakan di SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018 pada bulan oktober sampai bulan november 2017, sesuai dengan jadwal yang telah di sepakati dengan subyek penelitian. Hasil penelitian diperoleh melalui penyebaran instrumen yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai profil/gambaran minat belajar peserta didik dan sekaligus sebagai dasar penyesuaian isi layanan informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik yang kemudian diuji cobakan guna memperoleh keefektifan.

Jumlah peserta didik dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XII Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang berjumlah 26 peserta didik. Sampel penelitian sebanyak 10 peserta didik dengan kriteria sedang terdapat 6 peserta didik, sedangkan dalam kriteria rendah terdapat 4 peserta didik.

Pelaksanaan layanan informasi dilaksanakan pada bulan oktober 2017 mulai dari tanggal 30 oktober sampai 30 november 2017. Berikut ini adalah jadwal pelaksanaan layanan informasi dalam meningkatkan minat belajar.

Tabel 7
Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi

No.	Tanggal	Kegiatan
1.	1 November 2017	Pelaksanaan <i>pree-test</i> menggunakan angket minat belajar sebanyak 24 pernyataan
2.	6 November 2017	Kegiatan layanan informasi untuk meningkatkan minat belajar pertemuan pertama
3.	9 November 2017	Kegiatan layanan informasi untuk meningkatkan minat belajar pertemuan kedua
4.	13 November 2017	Kegiatan layanan informasi untuk meningkatkan minat belajar pertemuan ketiga
5.	16 November 2017	Kegiatan layanan informasi untuk meningkatkan minat belajar pertemuan keempat
6.	21 November 2017	Kegiatan layanan informasi untuk meningkatkan minat belajar pertemuan kelima
7.	24 November 2017	Kegiatan layanan informasi untuk meningkatkan minat belajar pertemuan keenam
8.	28 November 2017	Pelaksanaan <i>Post-test</i>

Berdasarkan tabel di atas, layanan informasi untuk meningkatkan minat belajar dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan yang dilakukan di ruang bimbingan konseling. Hasil pemberian layanan informasi untuk meningkatkan minat belajar dievaluasi dengan cara melakukan *posttest*, *posttest* dilakukan untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik setelah mendapatkan layanan informasi yang sudah diberika kepada peserta didik yang mengalami minat belajar yang rendah.

Membandingkan nilai rata-rata peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi berdasarkan data yang diperoleh, maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebelum dilakukan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*pot-test*).

2. Hasil Pelaksanaan Kegiatan Layanan Informasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar

a) Pelaksanaan *Pree-test*

Pre-test dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran awal kondisi minat belajar sebelum diberi perlakuan. *Pre-test* diberikan kepada seluruh peserta didik kelas XII Akutansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung yang berjumlah 10 peserta didik. Berikut ini hasil kondisi *pre-test* minat belajar peserta didik

Tabel 8
Hasil *pre-test* peserta didik kelas XII Akuntansi
SMK PGRI 4 Bandar Lampung

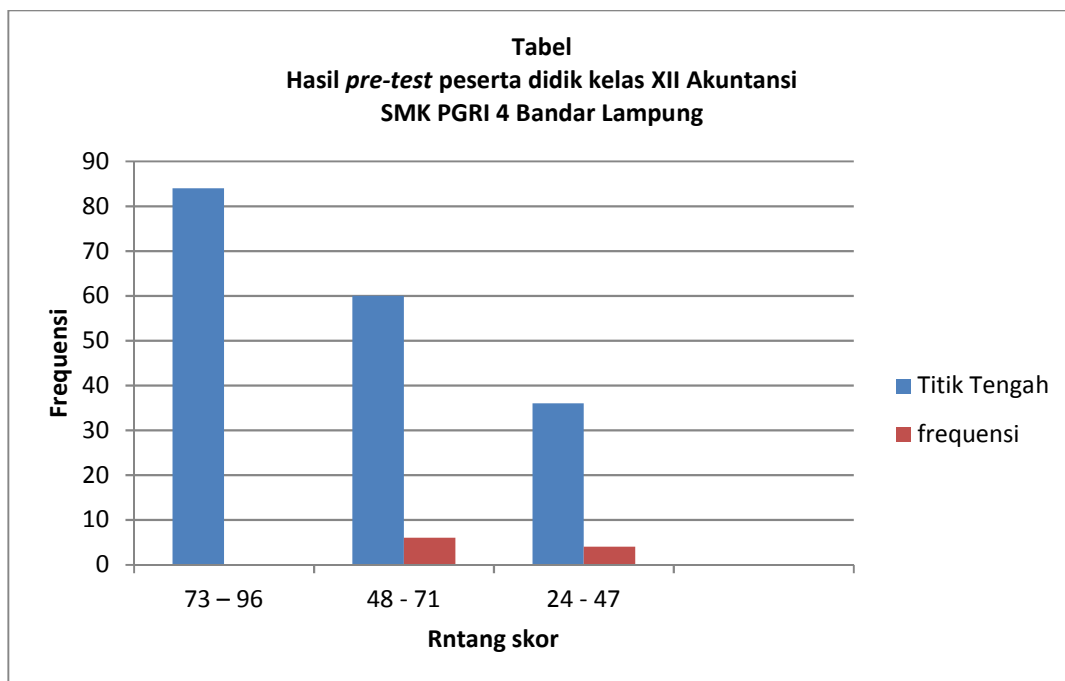
No	Rentang skor	Kreteria	Titik Tengah	Frekuensi	Persentase
1	73 – 96	Tinggi	84	0	-
2	48 - 71	Sedang	60	6	60 %
3	24 - 47	Rendah	36	4	40%
	Jumlah			10	100%

Keterangan :

Nilai : adalah rentang sekor minat belajar
 Nilai tengah : hasil nilai tengah dari rentang sekor
 Frekuensi : jumlah peserta didik yang mengalami kurang minat belajar berdasarkan kategori rentang

Presentase : nilai frekuensi dikali seratus dan dibagi dua

Tabel 9



Berdasarkan data tabel di atas, dapat diketahui bahwa terdapat 6 peserta didik dalam kriteria sedang dan 4 peserta didik dalam kriteria rendah minat belajarnya, kemudian peneliti memberikan layanan informasi dalam meningkatkan minat belajar.

b) Langkah-Langkah Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut: ¹

1. Perencanaan : Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan, menetapkan materi sebagai isi layanan, menetapkan subjek penelitian, menetapkan narasumber, menyiapkan prosedur, perangkat dan media layanan dan menyiapkan kelengkapan administrasi
2. Pelaksanaan : Mengorganisasikan kegiatan layanan, mengaktifkan peserta layanan, mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
3. Evaluasi : Menetapkan materi evaluasi, menetapkan prosedur evaluasi, menyusun instrumen evaluasi, mengaplikasikan instrumen evaluasi, mengolah hasil instrumen.
4. Tindak lanjut : Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut, mengkomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait dan melaksanakan rencana tindak lanjut.

c) Pelaksanaan Traetmen

Tahap ini merupakan tahap inti kegiatan layanan informasi. Dalam tahap ini konselor dan para anggota kelompok membahas topik yang sudah ditentukan, yaitu pada pertemuan pertama membahas mengenai cara

¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dan madrasah* (pekan baru: Grafindo Persada, 2007), hal 152.

meningkatkan semangat belajar, cara meningkatkan minat membaca, ketertarikan dalam belajar, percaya diri dalam belajar, strategi belajar, dan pertemuan terakhir membahas topik teknik mencatat.

Adapun deskripsi gambaran disetiap pertemuan dalam tahap layanan informasi untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, mengutamakan membahas aspek yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, diantaranya;

1. Cara meningkatkan semangat belajar

Materi ini disajikan kepada peserta didik dengan tujuan memotivasi kembali peserta didik untuk semangat dalam belajar. Hal ini tidak dipungkiri terjadi kepada peserta didik dikarenakan tingkat kejenuhan terhadap pelajaran. Materi yang disajikan pada layanan informasi lebih kepada bagaimana peserta didik dapat mengerti mengapa mereka harus terus belajar, manfaat apa yang akan mereka dapatkan dari proses belajar baik yang dirasakan sekarang maupun yang akan datang.

Dengan memanfaatkan media video terkait materi yang disajikan, peneliti menegaskan kembali materi yang diberikan bahwasanya apa yang peserta didik kerjakan saat ini akan mereka rasakan.

2. Cara meningkatkan membaca

Materi yang kedua pada pertemuan selanjutnya dilakukan atas dasar permasalahan peserta didik terhadap keinginan membaca dalam proses belajar. Materi ini diberikan dengan harapan peserta didik dapat

meningkatkan minat membaca sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Sama halnya dengan materi sebelumnya, materi ini disampaikan dengan menggunakan media video yang diberikan tips bagaimana menghadirkan minat membaca dan manfaat membaca.

Setelah kelas diberikan video dengan tema meningkatkan minat membaca, peneliti menjelaskan kembali bahwasannya membaca merupakan kunci dari proses belajar. Proses belajar akan terhambat jika tidak ada keinginan dalam membaca. Minat membaca dapat hadir jika peserta didik membiasakan setidaknya memulai membaca setidaknya mempunyai tujuan kenapa peserta didik mesti membaca.

Kunci dalam kegiatan ini, peneliti mengajak peserta didik membedakan cara membaca buku pelajaran dengan buku yang lainnya. Dimana seperti komik atau novel haruslah membaca secara keseluruhan isi buku tersebut untuk mengetahui akhir cerita dari buku tersebut akan tetapi dalam membaca buku pelajaran tidak membacanya seluruhnya dan proses membaca dapat dilakukan pada pertengahan bab. Sehingga peserta didik tidak jenuh dalam membaca dan cenderung meninggalkannya.

Setelah peserta didik mengetahui cara meningkatkan minat membaca selanjutnya peneliti mengajak peserta didik untuk dapat menumbuhkan minat membaca dengan menampilkan video manfaat membaca. Tentunya dengan mengetahui manfaat dari membaca maka peserta didik diharapkan

dapat meningkatkan minat membaca akan mempengaruhi minat belajar peserta didik

3. Ketertarikan dalam belajar

Dalam menumbuhkan ketertarikan dalam belajar, peneliti memberikan layanan informasi berupa tips-tips dalam belajar atau belajar yang efektif. Hal ini diberikan kepada peserta didik dikarenakan terkadang mereka belajar secara monoton, sehingga membuat mereka jenuh dalam belajar dan secara tidak langsung menurunkan minat belajar mereka. Apabila hal ini terjadi maka banyak hal yang dapat merugikan peserta didik itu sendiri.

Sama seperti pertemuan sebelumnya, peneliti pertemuan pada kali ini menggunakan video yang bertemakan cara belajar yang efektif. Dalam video ini dijabarkan bagaimana belajar yang efektif dan memberikan wawasan terkait memaksimalkan diri dalam belajar. Tidak dipungkiri beban belajar peserta didik untuk saat ini sangat berat. Jika beban ini tidak disiasati oleh peserta didik maka dengan sendirinya peserta didik akan kesulitan dalam belajar.

Pada saat pertemuan dimulai peserta didik mulai antusias dikarenakan pada dua kali pertemuan materi yang diberikan sangatlah menarik menurut mereka. Mereka tidak hanya dinasehati seperti biasa tanpa ada solusi yang ditawarkan. Dengan melihat ilustrasi materi yang ditampilkan membuat mereka terbuka untuk dapat menerimanya.

4. Percaya Diri dalam Belajar

Pada awal pertemuan, didapatkan indikasi rasa percaya diri peserta didik mempengaruhi proses belajar. Hal ini membuat peserta didik tidak maksimal dalam proses belajar, seperti tidak aktifnya peserta didik. Tema ini sengaja dipilih oleh peneliti dengan alasan percaya diri merupakan kunci sukses dalam belajar. Kepercayaan diri ini dapat diperoleh dengan mengenal diri sendiri. Dengan mengenal diri sendiri, peserta didik dapat menyiasati kelemahan dan kelebihan dari diri pada proses belajar.

Setelah peserta didik melihat tayangan dengan tema mengenal diri, maka proses selanjutnya peserta didik diminta untuk dapat menyebutkan kelemahan dan kelebihan peserta didik dalam proses belajar. Tugas ini diberikan dengan harapan, peserta didik dapat mengklarifikasikan kelemahan dan kelebihanannya guna menyiasati kedua hal tersebut dalam proses belajar.

5. Teknik Mencatat

Setelah peserta didik mampu menyelesaikan strategi belajar dengan tipe belajar, maka layanan informasi diarahkan agar peserta didik memiliki keterampilan dalam mencatat. Mencatat akan menjadi beban peserta didik jika mereka tidak mengerti bagaimana itu menjadi hal yang sangat menyenangkan. Dengan melihat video berdurasi kurang lebih 11 menit, peserta didik diajak untuk menggali keterampilan mencatat.

Keterampilan mencatat dapat dimiliki peserta didik jika mereka mengerti teknik-teknik dalam mencatat. Jika keterampilan ini diperoleh maka

peserta didik tidak akan jenuh dengan alasan bingung akan mencatat apa dan untuk apa catatan tersebut. Pernyataan ini akan terlontar jika peserta didik mengetahui cara dan untuk apa mencatat itu dilakukan dalam proses belajar. Peneliti mengajak peserta didik untuk dapat mengetahui pentingnya mencatat dalam proses belajar.

6. Strategi Belajar

Setelah proses pengenalan diri dilakukan, proses selanjutnya adalah peserta didik diajak untuk dapat membuat strategi dalam belajar. Peserta didik dituntun sedemikian rupa dari tampilan video berdurasi 15 menit untuk dapat melakukannya. Dengan mengenali tipe dari masing-masing peserta didik, maka strategi belajar yang dibuat pastilah berbeda

Peneliti menanyakan kepada peserta didik setelah melihat video berdurasi 15 menit tersebut apa yang akan anda lakukan. Pertanyaan tersebut disambut oleh peserta didik dengan jawaban “strategi disesuaikan dengan tipe belajar dari peserta didik”. Peserta didik merasa terbuka dan mengetahui tipe belajar mereka, sehingga mereka dapat merancang strategi dalam proses belajar.

d) Pelaksanaan *Post-test*

Setelah layanan informasi diakhiri peserta didik diajak untuk mengisi instrumen minat belajar sebagai bentuk *Post test*. Pelaksanaan *post test* pada

kelas XII Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2017/2018 dapat dikatakan lancar dengan rata-rata peserta didik mampu memberikan informasi tentang minat belajar setelah layanan informasi dengan seluruh item instrument dapat terisi sesuai dengan petunjuk pengisian serta kegiatan ini selesai pada waktu yang telah ditentukan. Adapun data hasil *post-test* sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil *post-test* peserta didik kelas XII Akuntansi
SMK PGRI 4 Bandar Lampung

No	Rentang skor	Kreteria	Titik Tengah	Frekuensi	Persentase
1	73 – 96	Tinggi	84	6	60%
2	48 - 71	Sedang	60	4	40%
3	24 - 47	Rendah	36	0	-
4	Jumlah			10	100%

Keterangan :

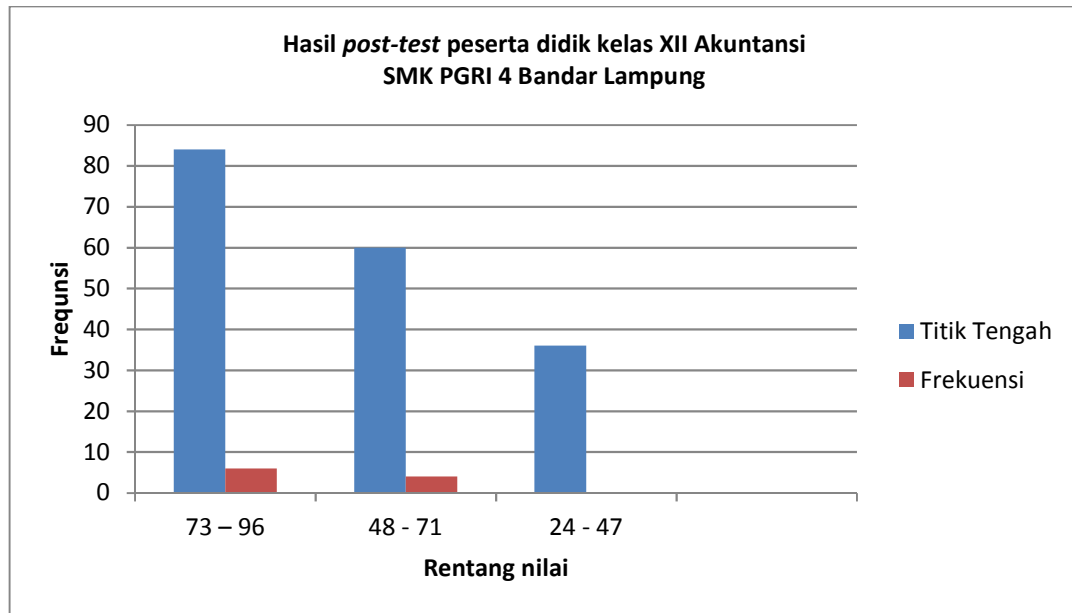
Nilai : adalah rentang sekor minat belajar

Nilai tengah : hasil nilai tengah dari rentang sekor

Frekuensi : jumlah peserta didik yang mengalami kurang minat belajar berdasarkan kategori rentang

Presentase : nilai frekuensi dikali seratus dan dibagi dua

Tabel 11



Berdasarkan hasil di atas, bahwa setelah diberi perlakuan layanan informasi terjadi peningkatan minat belajar peserta didik, terdapat 4 peserta didik dalam kriteria sedang dan 6 peserta didik dalam kriteria tinggi, yang pada saat sebelum perlakuan terdapat 4 peserta didik dalam kriteria sedang dan 6 peserta didik dalam kriteria rendah dalam minat belajar.

B. Analisis Data dan Pengujian Hiotesis

Untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini apakah H_0 diterima ataukah ditolak maka peneliti menganalisis data menggunakan uji t dengan teknik *paired samples test* dengan program SPSS 20, berikut ini merupakan hasil dari uji t :

1. Uji Normalitas

Tabel 13

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		PRETEST	POSTEST
N		10	10
	Mean	58,3000	71,4000
	Std. Deviation	9,77582	7,05849
	Absolute	,254	,244
	Positive	,254	,153
	Negative	-,247	-,244
Kolmogorov-Smirnov Z		,803	,771
Asymp. Sig. (2-tailed)		,539	,593

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > . dengan $= 0.05$ Maka data berdistribusi normal. Dengan menggunakan uji Kolmogoriv-Smirnov diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pretest sebesar $0.539 > 0.05$ dan nilai posttest *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.593 > 0.05$ sehingga data pretest dan posttest berdistribusi normal. Selain dapat dilihat dari keterangan *Asymp. Sig. (2-tailed)* uji kenormalan data juga dapat dilihat dari *Most Extreme Differences Absolute* yang diasumsikan *Most Extreme Differences Absolute* < *Kolmogorov Smirnov Table* maka data berdistribusi normal. dapat dilihat bahwa nilai pretest sebesar 0.292 dapat dibandingkan dengan *kolmogorov-Smirnov table* dengan $N=10$ pada taraf signifikansi 0.05 sebesar 0.409 sehingga $0.254 < 0.409$ sehingga data pretest

berdistribusi normal. sedangkan nilai posttest sebesar $0.244 < 0.409$ sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji T *Paired Sample T-test*

Tabel 14

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	58,3000	10	9,77582	3,09139
POSTEST	71,4000	10	7,05849	2,23209

Nilai *Mean* Pretest sebesar 58.3000 dan mengalami kenaikan pada nilai posstest sebesar 71.4000 dengan *standar deviasi* pretest 9.77582 dan posttest 7.05849

Tabel 15

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRETEST & POSTEST	10	,882	,001

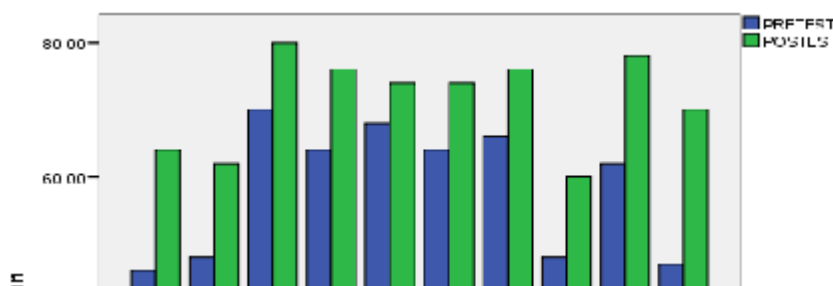
Dilihat pada tabel *paired samples correlations* nilai pretest dan posttest memiliki correlation sebesar 0.882 dan nilai sig.= $0.001 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi bernilai positif sebesar $0.882^2 = \%$ sehingga penggunaan metode berpengaruh sebanyak 77.79% dan 22.21% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain

Tabel 16
Paired Samples Test

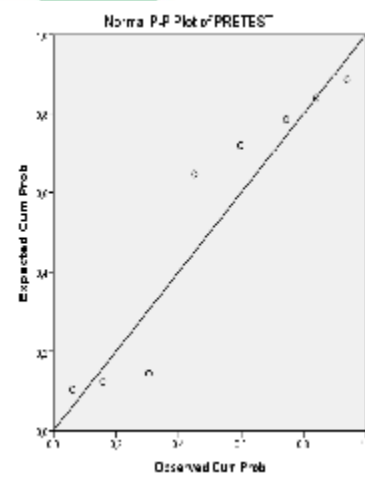
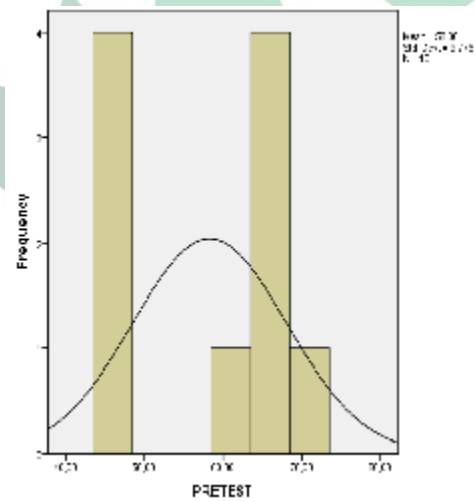
		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-13,10000	4,86370	1,53804	-16,57928	-9,62072	-8,517	9 ,000	

Pada tabel diatas diketahui bahwa t adalah -8.517, mean -13.10000 kemudian t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (-8.517 > 2.262) dengan demikian minat belajar peserta didik kelas XII SMK PGRI 4 Bandar Lampung mengalami perubahan setelah diberikan layanan informasi. Dan $\text{sig } 0.00 < \alpha = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima Sehingga layanan informasi efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XII Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

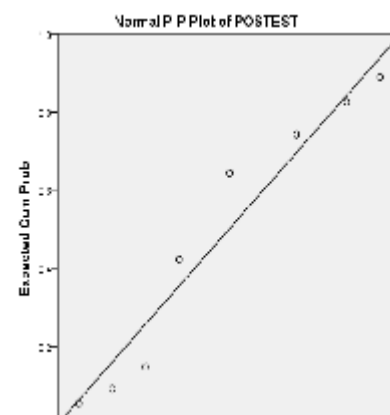
3. Grafik hasil pree-test dan post-test minat belajar peserta didik kelas XII Akutansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung

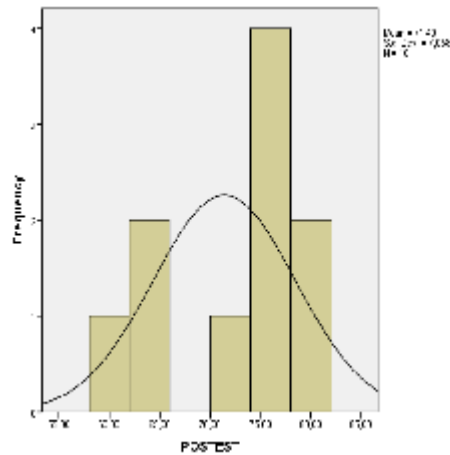


4. Grafik Normalitas *Pre-test*



5. Grafik Normalitas *Post-test*





Dikatakan data berdistribusi normal, ketika sebaran data (histogram) mengikuti pola kurva normal. Gambar di atas menunjukkan bahwa histogram sebagian besar tampak mengikuti kurva normal, sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data tersebut berdistribusi normal.

6. Kurva Uji T



Dengan menggunakan SPSS 17 diperoleh $t = -8.517$ keputusan bahwa H_0 ditolak. Karena wilayah t jatuh di wilayah kritik bagian kiri, dapat disimpulkan bahwa posttest siswa memiliki hasil yang lebih maksimal karena penggunaan layanan informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta

didik, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan minat belajar peserta didik kelas XII Akutansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018.

C. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian diawali dengan profil minat belajar, dilanjutkan dengan menganalisis layanan yang tepat. Adapun pembahasan keefektifan layanan informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data menunjukan terdapat perbedaan antara kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan menggunakan layanan informasi dengan teknik diskusi dan kelompok kontrol yang tidak mendapat perlakuan layanan informasi sepenuhnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata minat belajar peserta didik pada kelompok eksperimen dan kontrol setelah mendapatkan layanan informasi meningkat dibandingkan sebelum mendapat layanan. Adapun peningkatan minat belajar dapat dilihat melalui aspek minat belajar menurut Slameto minat belajar yaitu:

1) Perasaan Suka dan Senang dalam Belajar

Peningkatan minat belajar pada aspek ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang mulai belajar dengan sendirinya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari guru serta tidak ada peserta didik yang sengaja datang terlambat pada saat jam pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Safari yang menjelaskan bahwa

seseorang peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap pelajaran ekonomi misalnya maka ia harus terus mempelajari ilmu yang berhubungan dengan ekonomi. Sama sekali tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.² Sedangkan menurut Agus Sujanto perasaan adalah suatu pernyataan jiwa yang sedikit banyak yang bersifat subjektif, untuk merasakan senang atau tidak senang dan yang tidak bergantung pada perangsang dan alat-alat indera.³

2) Perhatian Peserta Didik dalam Belajar

Peningkatan minat belajar pada aspek ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang sudah dapat konsentrasi dan fokus terhadap guru yang menjelaskan materi dan tidak ada peserta didik yang bermain-main serta mengobrol dengan temannya pada saat pelajaran berlangsung. Menurut Safari, perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Siswa yang memiliki minat pada objek tertentu, maka dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.⁴ Senada dengan pendapat tersebut Agus menyatakan bahwa perhatian adalah konsentrasi atau aktifitas jiwa kita terhadap pengamatan, pengertian dan sebagainya. Dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu.⁵

3) Ketertarikan Peserta Didik dalam Belajar

² Agus Sang Suryanto, “Indikator Minat Belajar”. (online) blok sport.

³ Suara Nurani Guru, “*Minat Belajar Siswa*”. (online) Blok spot. Tersedia: <http://suaranuraniguru.wordpress.com/2011/12/01/minat-dalam-belajar-siswa/> (diakses 8 oktober 2017)

⁴ Agus Sang Suryanto, Op. Cit

⁵ Suara Nurani Guru. Op. Cit

Peningkatan minat belajar pada aspek ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang selalu ingin belajar tidak hanya pada saat menjelang ujian ujian saja, suka mengerjakan soal-soal latihan, dan tidak ada peserta didik yang tidak ada mengerjakan PR. Menurut Safari ketertarikan siswa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong siswa untuk cenderung merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan, atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

4) Partisipasi Peserta Didik dalam Belajar

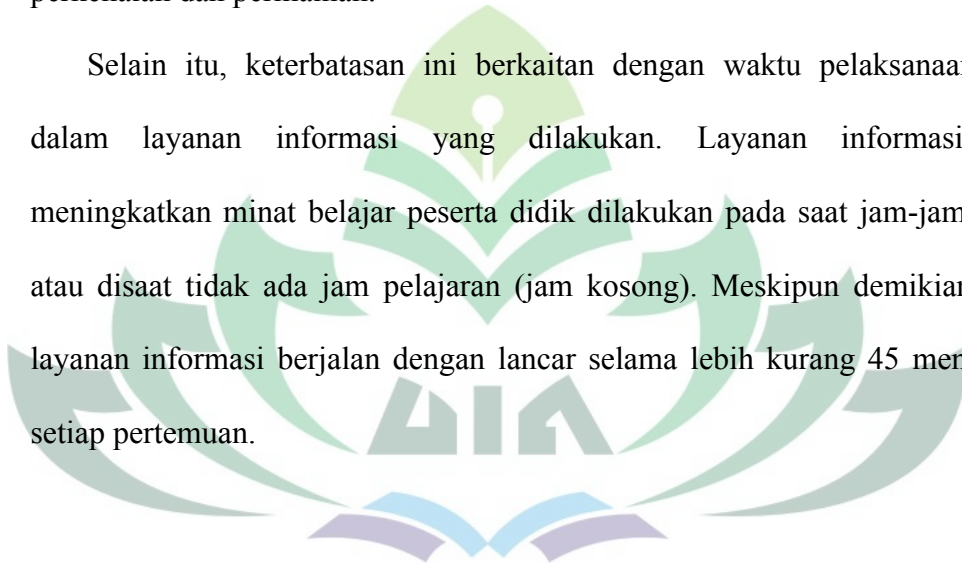
Peningkatan minat belajar pada aspek ini dapat dilihat dari perilaku peserta didik yang mulai banyak bertanya jika ada materi yang belum mereka pahami, mencatat hal-hal penting walaupun tidak disuruh, tidak takut salah untuk menjawab pertanyaan ataupun soal latihan yang diberikan oleh guru. Partisipasi merupakan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran akan melibatkan dirinya dan berpartisipasi aktif dalam hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang diminatinya. Partisipasi siswa dalam proses pembelajaran bisa dilihat dari sikap siswa yang partisipasif. Siswa rajin bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Selain itu siswa selalu berusaha terlibat atau mengambil andil dalam setiap kegiatan.⁶

D. Keterbatasan Penelitian

⁶ Ibit hl. 17

Meskipun penelitian ini telah dilaksanakan dengan sebaik mungkin, namun peneliti menyadari betul bahwa masih banyak kekurangannya. Peneliti sebagai konselor dalam kegiatan layanan informasi mengalami beberapa hambatan. Pada awal pertemuan, pemimpin kelompok mengalami kesulitan dalam membangun keaktifan peserta didik. Hal itu dikarenakan peserta didik masih terlihat ragu-ragu dan malu, namun hal tersebut dapat diatasi oleh konselor dengan cara perkenalan dan permainan.

Selain itu, keterbatasan ini berkaitan dengan waktu pelaksanaan proses dalam layanan informasi yang dilakukan. Layanan informasi dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dilakukan pada saat jam-jam tertentu atau disaat tidak ada jam pelajaran (jam kosong). Meskipun demikian, proses layanan informasi berjalan dengan lancar selama lebih kurang 45 menit dalam setiap pertemuan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kesimpulan Statistik

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan bahwa layanan informasi dapat dipergunakan untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik kelas XII Akuntansi di SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan skor minat belajar pada subjek sebelum diberi layanan informasi dalam meningkatkan minat belajar dan sesudah diberi layanan informasi dalam meningkatkan minat belajar Berdasarkan hasil uji *t paired sample t test*, diketahui bahwa $\text{sig.} = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2. Kesimpulan Penelitian

Layanan informasi dalam meningkatkan minat belajar berpengaruh untuk meningkatkan minat belajar pada peserta didik kelas XII Akuntansi SMK PGRI 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan ada peningkatan skor minat belajar pada sepuluh peserta didik setelah diberikan perlakuan layanan informasi dalam meningkatkan minat belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan, penulis memberikan saran-saran kepada beberapa pihak yaitu :

1. Peserta didik perlu menindak lanjuti dan meningkatkan minat belajar sehingga dapat mencapai tujuan belajar dan prestasi belajar yang lebih baik.
2. Guru bimbingan dan konseling agar dapat memprogramkan dan melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling secara optimal untuk membantu mengembangkan minat belajar peserta didik. Didalam proses konseling, konselor diharapkan mampu menggunakan teknik yang sesuai dengan permasalahan dan tidak menutup kemungkinan untuk menggabungkan teknik yang digunakan dengan teknik yang lain sebagai teknik pendukung.
3. Kepala sekolah agar dapat merumuskan kebijakan dalam memberikan dua jam pelajaran efektif masuk kelas untuk layanan bimbingan dan konseling untuk membantu perkembangan peserta didik.
4. Kepada para peneliti selanjutnya, dapat melakukan penelitian mengenai masalah yang sama dengan subjek dan teknik yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib Zainal. 2012 *Ikhtisar Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Bandung : YRAMA WIDYA

Alisuf Sabri. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

Abu Achmadi dan Cholid Narbuko. 2015. *Metodologi Penelitian*, PT Bumi Aksara

Dita Anggraeni ddk, *peningkatan minat belajar dengan menggunakan layanan informasi bimbingan kelompok Pada Siswa SMP*, Online, tersedia: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=372867&val=1571&tittle=PENINGKATAN%20MINAT%20BELAJAR%20DENGAN%20MENGUNAKAN%20LAYANAN%20BIMBINGAN%20KELOMPOK%20PADA%20SISWA%20SMP>.

Dayono Muhammad. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta

Erman Amti dan Prayitno. 2009. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta. Rineka Cipta

Fadhilah suralaga, ddk. 2008. *psikologi pendidikan dalam perspektif islam*. Ciputat: UIN Jakarta press

Fatoni Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Jakarta: Rineka Cipta

Khairani Makmum. 2013 *Psikologi Belajari*, Yogyakarta: Aswaja pressindo

Muidah, *Meningkatkan Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi Dengan Teknik Power Point*, Online, tersedia : i-rpp.com/index.php/jptbk/artikel/download/211/212, diunduh 7 September 2017

Muh Farozin. *Pengembangan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMK*, Online, tersedia <http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/view/1472>. Diakses tanggal 7 September 2017

Muhibin syah. 2001. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Muidah, *meningkatkan belajar siswa melalui layanan informasi dengan teknik power point*, online, tersedia: i-rpp.com/index.php/jptbk/artikel/download/211/212,

Prayitno.2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang:Universitas Padang

Prayitno.2008. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta

Prayitno. 2004. *Layanan Informasi Seri Layanan Konseling L2*, UNP, 2004

Purwoko Budi.2008.*Organisasi dan Menegemen Bimbingan konseling*,. Surabaya : Unesa University Press

Slameto, 2003 *Belajar dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, jakarta;

Syah Muhibin, 2001. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Slameto. 2004. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT.Asdi Mahasaty

Sobri Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan*,jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

Suswanti, *model pembelajaran Course Review Horay dlam meningkatkan minat dan prestasi Belajar Matematika Siswa kelas VII B Mts ma'arif NUI sokaraja*, (online) tersedia : <http://digilib.ump.ac.id/files/disk1/jhptump-a-herawahyus-817-2babii.pdf> PT.Asdi Mahasati.

Sri Utami.*pengaruh layanan informasi bidang bimbingan belajar terhadap pemahaman gaya belajar siswa kelas 7 di SMP 3 Ungaran Tahun pelajaran 2008/2009*, online tersedia: <http://lib.unnes.ac.id/921/2355.pdf>, diunduh 7 oktober2017

Sugiyono.2009. *Metode penelitian administratif*, Bandung: Alfabeta

Sugiono.2015.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Alfabeta ,Bandung

Suharsimin Arikunto.2010. *prosuder penelitian suatu pendekatan praktis*, jakarta, Rineka Cipta

Sutoyo Anwar. 2012. *Pemahaman Individu*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Sabri Aliyusuf. 2007 *psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya

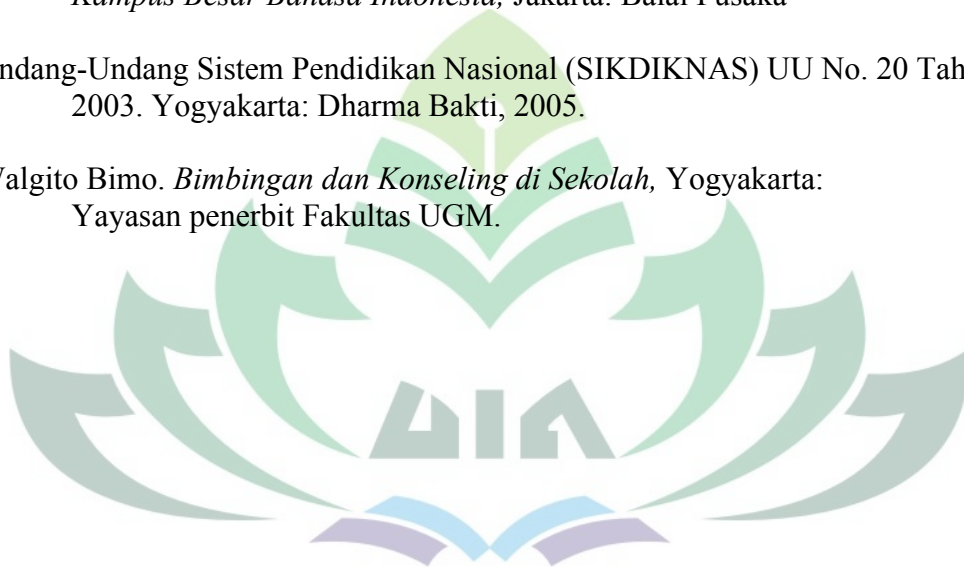
Tohirin. 2003. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta: PT Raja Grafindo

Tim Muslimdaily. *Selektif Menerima Informasi “Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 6”* Online, tersedia [http :/www .muslimdaily .net/?s =selektif +menerima +informasi](http://www.muslimdaily.net/?s=selektif+menerima+informasi) , diunduh tanggal 3 September 2017

Tim penyusun kampus pusat Bahasa Departemen pendidikan Nasional. 2008. *Kampus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pusaka

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SIKDIKNAS) UU No. 20 Tahun 2003. Yogyakarta: Dharma Bakti, 2005.

Walgito Bimo. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas UGM.



INSTRUMEN PENGUKURAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

A. Identitas instrumen

Nama :
No Absen :
Kelas :

B. Petunjuk

1. Pertanyaan-pertanyaan dibawah ini mungkin menggambarkan apa yang telah anda alami atau apa yang mungkin terjadi pada diri anda.
2. Anda tentu memiliki jawaban terhadap setiap pertanyaan ini. Nyatakan pendapat anda dengan membutuhkan tanda centang(✓) pada kolom yang sesuai.
3. Jawaban :
SL : Bila anda selalu
SR : Bila anda sering
KK : Bila anda kadang-kadang
TP : Bila anda tidak pernah
4. Angket ini dijamin sangat rahasia dan tidak berpengaruh pada kegiatan akademik dan non akademik.

C. Angket interaksi Sosial

No	Pernyataan	SL	SR	KK	TP
1.	Saya tetap belajar meski guru tidak ada.				
2.	Saya datang kesekolah sebelum bel masuk sekolah.				
3.	Saya tidak belajar saat guru tidak masuk				
4.	Saya sengaja datang terlambat				
5.	Saya konsentrasi mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru dikelas.				
6.	Saya tidak suka diganggu ketika pelajaran berlangsung.				
7.	Saya suka ngobrol dan tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan				
8.	Saya selalu tekun dalam belajar				
9.	Saya selalu terus ingin mencoba jika belum bisa soal-soal.				
10.	Saya malas belajar jika sudah tidak mengerti				
11	Saya selalu mengulangi materi pelajaran dirumah.				

12.	Saya rutin membaca dan mengerjakan soal-soal.				
13.	Saya senang jika guru matematikamemberikan PR				
14.	Saya belajar hanya saat menjelang ujian				
15.	Saya tidak pernah membaca buku paket pelajaran.				
16.	Saya tidak pernah mengerjakan PR				
17.	Saya mengajukan pertanyaan jika ada yang tidak saya mengerti pada pelajaran				
18.	Saya selalu mencatat materi yang disampaikan oleh guru walaupun guru tidak menyuruh..				
29.	Saya berperan aktif dalam pelajaran.				
20.	Saya aktif dalam diskusi didalam kelas.				
21.	Saya selalu menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru walaupun jawaban saya belum tentu benar				
22.	Saya tidak bertanya jika ada materi yang tidak saya mengerti.				
23.	Saya tidak pernah mencatat jika tidak di suruh oleh guru				
24.	Saya tidak pernah mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru.				

1. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	PRETEST	POSTEST
N	10	10
Mean	56.6000	73.3000
Std. Deviation	10.56409	4.08384
Absolute	.292	.161
Positive	.292	.125
Negative	-.195	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z	.924	.510
Asymp. Sig. (2-tailed)	.360	.957

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > . dengan $= 0.05$ Maka data berdistribusi normal. Dengan menggunakan uji Kolmogoriv-Smirnov diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pretest sebesar $0.360 > 0.05$ dan nilai posttest *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.957 > 0.05$ sehingga data pretest dan posttest berdistribusi normal. Selain dapat dilihat dari keterangan *Asymp. Sig. (2-tailed)* uji kenormalan data juga dapat dilihat dari *Most Extreme Differences Absolute* yang diasumsikan *Most Extreme Differences Absolute* < *Kolmogorov Smirnov Table* maka data berdistribusi normal. dapat dilihat bahwa nilai pretest sebesar 0.292 dapat dibandingkan dengan *kolmogorov-Smirnov table* dengan N=10 pada taraf signifikansi 0.05 sebesar 0.409 sehingga $0.292 < 0.409$

sehingga data pretest berdistribusi normal. sedangkan nilai posttest sebesar $0.161 < 0.409$ sehingga data berdistribusi normal.

2. Uji T (Paired Sample T test)

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	56.6000	10	10.56409	3.34066
POSTEST	73.3000	10	4.08384	1.29142

Nilai *Mean* Pretest sebesar 56.6000 dan mengalami kenaikan pada nilai posstest sebesar 73.3000 dengan *standar deviasi* pretest 10.56409 dan posttest 4.08384

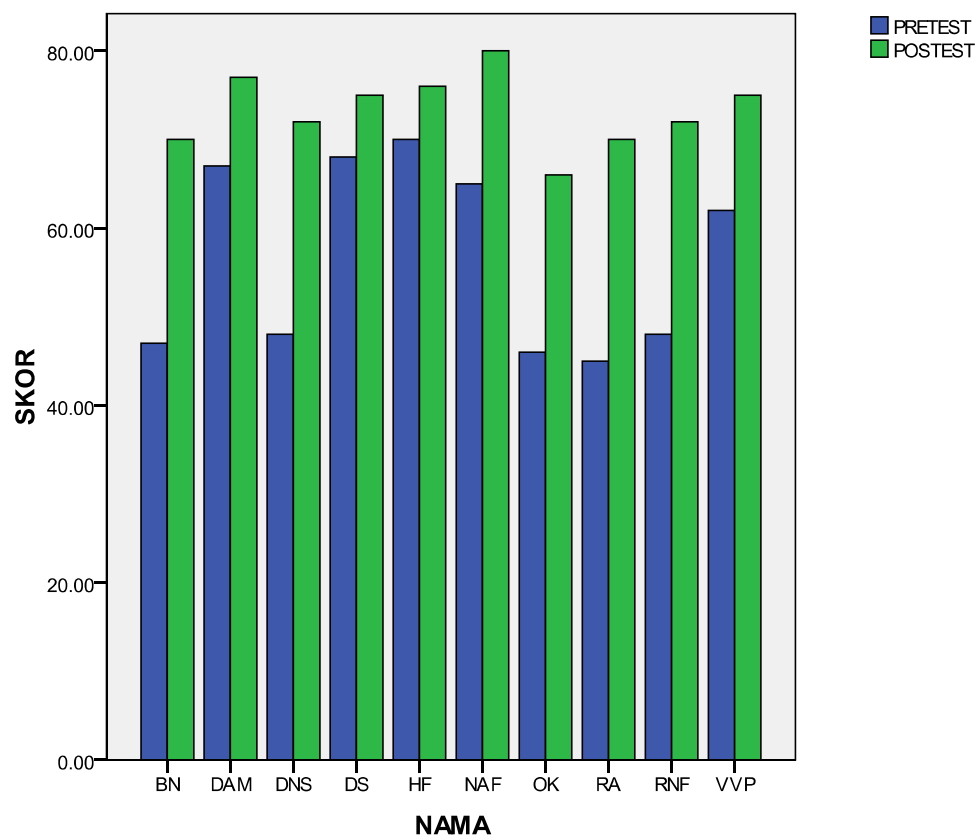
Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRETEST & POSTEST	10	.848	.002

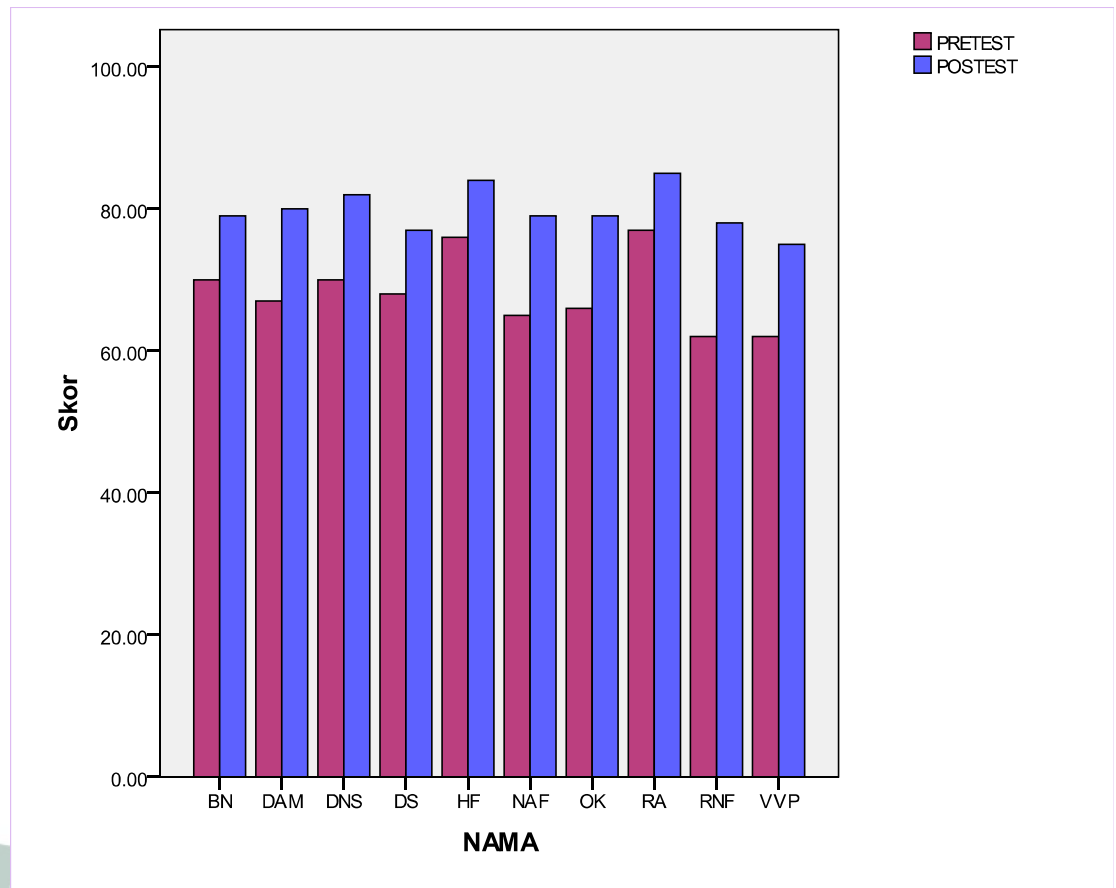
Dilihat pada tabel *paired samples correlations* nilai pretest dan posttest memiliki correlation sebesar 0.848 dan nilai $\text{sig.} = 0.002 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa korelasi bernilai positif sebesar $0.848^2 = 71.91\%$ sehingga penggunaan metode berpengaruh sebanyak 71.91% dan 28.09% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Paired Samples Test

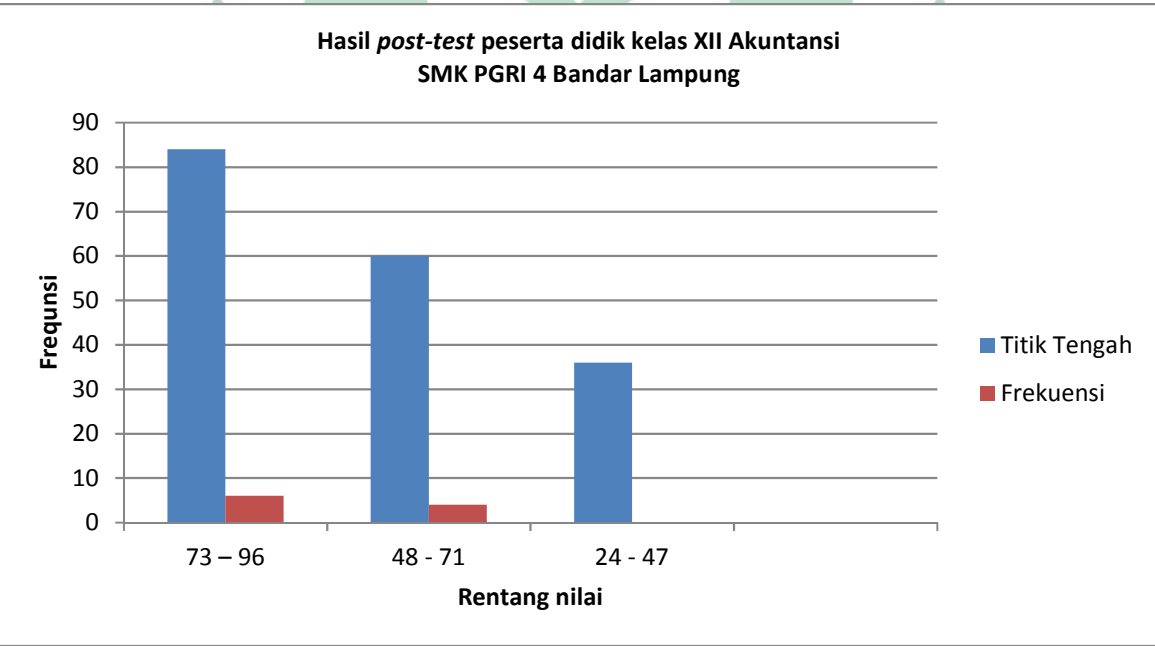
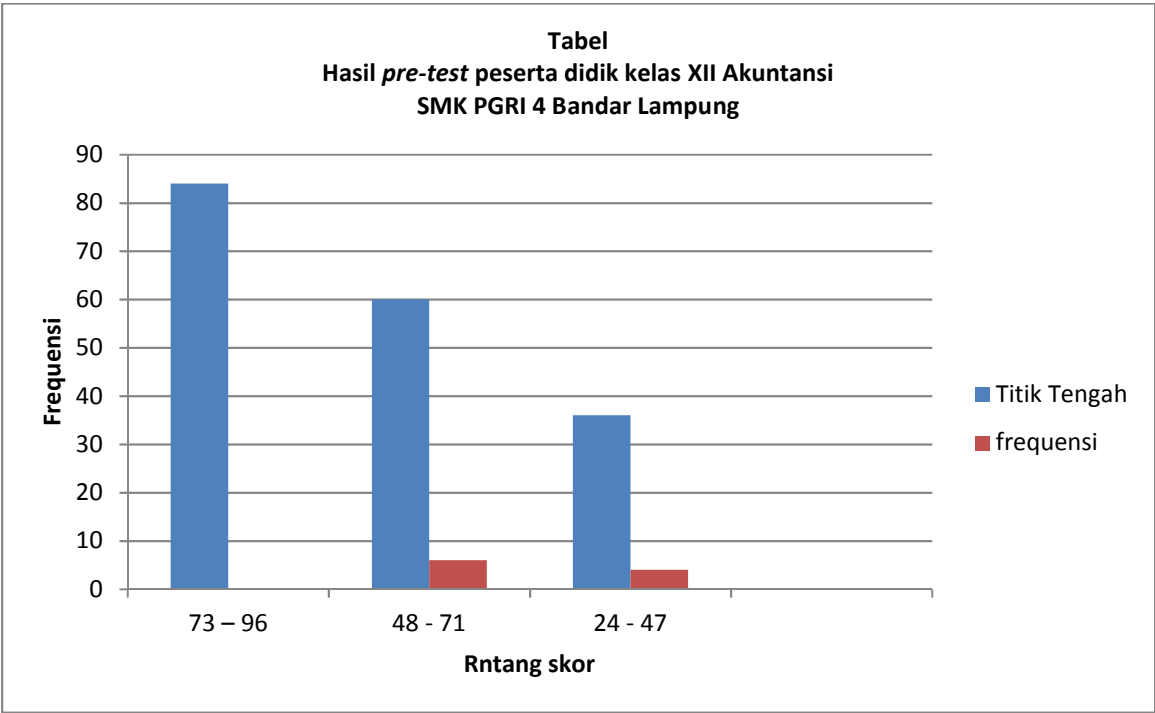
		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-16.70000	7.42443	2.34781	-22.01112	-11.38888	-7.113	9	.000

Pada tabel diatas terlihat perubahan mean sebesar 16.7 kearah positif sehingga penggunaan model mengalami kenaikan sebanyak 16.7 dari pretest ke posttest. Dengan *standar deviasi* sebesar 7.42443 serta *standar error mean* sebesar 2.34781. Uji-T menggunakan *Paired Sample t Test* menghasilkan nilai $t = -7.113$ lebih besar dibanding $t_{table} = 2.262$ ($7.113 > 2.262$) dengan $df = 9$ dan $sig.(2-tailed) = 0.000$ dimana ($0.000 < 0.05$) dengan taraf kepercayaan 95% data signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima Sehingga layanan konseling kelompok dengan teknik assertive training dapat meningkatkan percaya diri siswa.





Lampiran : 5



Hasil Uji t (*Paired Samples t-test*) dengan Program SPSS Versi 20

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	PRETEST	POSTEST
N	10	10
Mean	56.6000	73.3000
Std. Deviation	10.56409	4.08384
Absolute	.292	.161
Positive	.292	.125
Negative	-.195	-.161
Kolmogorov-Smirnov Z	.924	.510
Asymp. Sig. (2-tailed)	.360	.957

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. *Paired Samples t-Test*

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
PRETEST	56.6000	10	10.56409	3.34066
POSTEST	73.3000	10	4.08384	1.29142

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRETEST & POSTEST	10	.848	.002

Paired Samples Test									
		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	PRETEST - POSTEST	-16.70000	7.42443	2.34781	-22.01112	-11.38888	-7.113	9	.000

3. Grafik Peningkatan Percaya Diri

